

**KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI DI MIN 1
TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

M HARUN ARRASYID

NIM 13270057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH

PALEMBANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

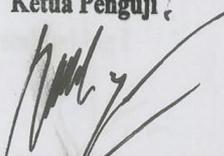
Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang

yang ditulis oleh saudari **M. HARUN ARRASYID, NIM. 13270057**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, **29 Desember 2017**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Desember 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

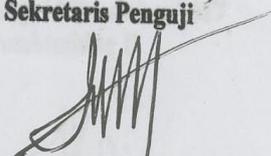
Ketua Penguji


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102094

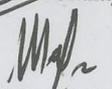
Penguji I : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Penguji II : Midya Boty, M.Pd.I
NIP. 19750521200055012004

Sekretaris Penguji


Haniatus Sholeha, M.Pd
NIK.1605021271

(.....)


(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1 004

Hai: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

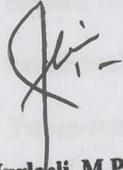
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: *Problematika Siswa dalam Menulis Karangan Narasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang* yang ditulis oleh saudara M. HARUN ARRASYID, NIM 13270057, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 14 Desember 2017
Pembimbing II

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP 19631102 199003 2001



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd
NIP 196005312000031001

MOTTO

“ Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai kembali”

Skripsi Ini Penulis Persembahkan dan Dedikasikan Untuk :

- 1. Ayahanda (Drs. Riadi) dan Ibundaku (Rohani) Tercinta, Terima Kasih Atas Doa dan Jasa-jasanya.**
- 2. Adik-adikku (Asiah Mutiiah, Abu Dzar Haniif, Nabila Haniifatul Husnah, Akhiratu Risalah).**
- 3. Sahabat-sahabatku.**
- 4. Teman-teman seperjuangan dan Terkhusus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013**
- 5. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Salawat beriring salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, Nabi Muhammad SAW Adalah sosok teladan dan pendidik utama bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Berkat dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini,. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Dra. Nurlaeli, M.Pd,I. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Nuraini Farida, M.Si, kepala MIN 1 Teladan Palembang yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
6. Jamilah, S.Pd.I, Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Teladan Palembang yang telah membantu peneliti dalam penelitiannya.
7. Guru beserta staf di MIN 1 Teladan Palembang yang telah memberikan bantuan dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ayahanda Riadi dan Ibunda Rohani serta seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendoakan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis
9. Sahabat-sahabat saya yang tersayang Meli Purnama Sari, Juperayana, Ariad Septiawan yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta doanya.
10. Teman KKN yang tersayang, Melleni, Dede Rian Saputra, Okta Dwi Pratiwi, Sutriy, Ferdi Aditiawan, Nina Karina yang telah memberikan motivasi dan doanya.
11. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI 02 yang telah memberikan motivasi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini pada masa yang akan datang.

Palembang, 7 Maret 2018

Penulis



M. HARUN. ARRASYID
NIM 13270057

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Membedakan Masalah	5
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kelelahan	26
B. Pengertian Memori	29
C. Pengertian Karangan	33
D. Pengertian Nalar	39
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Masjid Al-Furqan Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	41
B. Kelelahan Madrasah	45
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto	48
D. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang	52
E. Keadaan Siswa MIN Teladan Palembang	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
G. Kondisi Objektif MIN 1 Teladan Palembang	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	67
B. Kelelahan Siswa Dalam Membuat Karangan Narasi	70

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kesulitan	24
B. Pengertian Menulis	29
C. Pengertian Karangan	33
D. Pengertian Narasi	39
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	45
B. Identitas Madrasah	48
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto	48
D. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang.....	52
E. Keadaan Siswa MIN Teladan Palembang.....	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
G. Kondisi Objektif MIN 1 Teladan Palembang	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Teladan Palembang	67
B. Kesulitan Siswa Dalam Membuat Karangan Narasi	70

C. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi 76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN..... 87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN 1	25
2. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1	30
3. Keadaan Siswa MIN 1	30
4. Tingkat Kelulusan Siswa MIN 1	31
5. Daftar frekuensi Kenaikan Kelas Siswa MIN 1	31
6. Daftar Nilai Semester Siswa	32
7. Prestasi Akademik UN	32
8. Prestasi Akademik US	32
9. Tingkat Melanjut ke SMP/MTs	33
10. Keadaan Sarana dan Prasarana	33
11. Prestasi Lomba Tilawa	34
12. Prestasi Lomba Seni dan Sastra	35
13. Prestasi Lomba Olahraga	35
14. Prestasi Lomba Keterampilan	36
15. Prestasi Lomba UKS	36
16. Prestasi Lomba Karya tulis, Karya cipta Ilmiah, dan science	36
17. Prestasi Lomba KePramukaan	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi siswa	88
2. Pedoman Wawancara Siswa.....	89
3. Pedoman Wawancara Guru	90
4. Hasil Wawancara	91
5. Pedoman Observasi	92

ABSTRAK

Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi merupakan suatu kesulitan belajar menulis pada anak tingkat dasar kelas V hal ini pun terjadi pada siswa tertentu, oleh karena itu kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi harus lebih diperhatikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia Pada materi Karangan Narasi, kesulitan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi dan solusi mengatasi problematika siswa dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Teladan Palembang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi di MIN 1 Teladan Palembang, untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, dan mencari solusi dalam mengatasi problematika siswa dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Teladan Palembang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informen penelitian ini adalah siswa kelas V.c dan guru Bahasa Indonesia kelas V. Ada pun alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini adalah pertama, Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah baik mulai dari awal pembelajaran hingga penutupan pembelajaran, dalam memberikan pengarah pembelajaran juga guru sudah menggunakan metode dan media yang sudah tepat. Kedua, Kesulitan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam menentukan tema, menulis cerita, dan membuat paragraf. Dan yang ketiga solusi siswa dalam menulis karangan narasi menurut guru Bahasa Indonesia ada tiga solusi, pertama siswa dalam memilih tema adalah tema yang mereka kuasai atau pahami, kedua siswa sebelum menulis cerita harus memperhatikan penggunaan kalimat dan paragraf, dan ketiga siswa sebelum membuat paragraf harus mengeahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar. Solusi problematika siswa dalam menulis karangan narasi, menurut siswa yaitu dalam memilih tema siswa mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan ide baru, melakukan kerja kelompok untuk menulis cerita dan membuat paragraf yang benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya.

Menurut Kinglsey Price Pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa.¹

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Rusmaini, *ILMU PENDIDIKAN*, cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), hlm.2

² Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 2, 2003, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu. Menurut Fuad (2005) dalam bukunya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Selain dengan menempuh pendidikan seseorang harus lah belajar juga, menurut Usman dan Setiawati belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habitat), kecakapan-kecakapan (skill), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).⁴

³ Chapter [ac.id/bitstream/handle/123456789/27476/Chapter ?sequence=5](http://ac.id/bitstream/handle/123456789/27476/Chapter%20?sequence=5) diakses pada hari Rabu, 31 Januari 2018

⁴ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet.1, (Palembang : Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm.22

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 1995)⁵

Pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki hakikat nilai-nilai transendental. Hal ini terjadi karena bahasa merupakan fitrah manusia yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Artinya, berkomunikasi

⁵ bab 2 -07513241018.pdf eprints.uny.ac.id/8470/3/bab 2 -07513241018.pdf diakses Pada hari Rabu, 31 Januari 2018

bukan hanya berdampak secara individual dan sosial maupun moral. Berkomunikasi juga bisa dikategorikan sebagai ibadah apabila dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip berkomunikasi yang religi. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi sebagaimana disebutkan Harlod Laswell (dalam Widdowson, 1980:33), berkait dengan lima pertanyaan: siapa (who), mengatakan apa (says what), kepada siapa (to whom), melalui saluran apa (what chanel) dan dengan efek bagaimana (what effect). Berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu menempati posisi yang penting dalam berkomunikasi.⁶

Dalam menulis sendiri memiliki beberapa contoh yaitu menulis suatu surat, membuat cerita Nonfiksi, membuat cerita fiksi, menulis berita aktual, menulis puisi, menulis esai, dan menulis naskah pidato, dari beberapa contoh di atas peneliti memilih permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah menulis cerita atau menulis narasi, hal ini dipilih oleh peneliti karena permasalahan tersebut di alami oleh siswa di MIN 1 Teladan Palembang dimana siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Sebelum membahas lebih jauh lagi mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi terlebih dahulu kita harus mengetahui mengenai pengertian menulis dan karanagn.

⁶ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar cet. 1*, (Palembang: Noer Fikri Ofset, 2014), hlm.1-2

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.⁷ Oleh sebab itu, dalam menulis haruslah tetap memperhatikan ejaan yang tetap.

Dalam menulis sebuah karangan narasi siswa haruslah melakukannya sesuai dengan aturan yang ada, aturan dari menulis karangan narasi adalah menentukan tema dan amanat, menetapkan sasaran pembaca yaitu, dewasa, anak-anak, atau secara umum, merancang peristiwa secara kronologis, membagi peristiwa ke dalam tiga tahap yaitu : awal, perkembangan, dan akhir cerita, memerinci detail-detail peristiwa/kejadian sebagai pendukung cerita, menulis tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulisan.⁸

Hal-hal di ataslah yang menjadi acuan bagi siswa untuk menulis sebuah karangan narasi, namun ada beberapa hal yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, terutama dalam

⁷Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar cet. 1*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm.167.

⁸Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2*. (Jakarta : KENCANA, 2016), hlm. 105 - 106

menentukan alur cerita yaitu terhadap awal cerita hingga ke akhir cerita, tidak hanya itu saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi, sering tergabungnya antara karangan narasi dengan karangan persuasif atau pun karangan deskriptif. Tidak hanya itu saja dalam menulis karangan narasi siswa harus menentukan siapa yang menjadi sasarannya, apakah sasarannya orang dewasa, anak-anak, atau remaja, karena ketika orang dewasa yang membaca pasti berbeda dengan cara remaja atau anak-anak yang membacanya atau memaknainya.

Selain itu, siswa harus mampu membuat alur cerita yang benar-benar mampu mempengaruhi pembaca baik secara emosional, sehingga pembaca benar-benar masuk kedalam jalan cerita yang dibuat oleh siswa. Untuk itulah banyak siswa yang mengalami masalah untuk menulis sebuah karangan. Kesulitan utama siswa dalam menulis sebuah karangan adalah menentukan sebuah gagasan atau ide, padahal gagasan atau ide itu bisa saja timbul atau muncul di sekitarnya, asalkan siswa mau untuk memikirkannya dengan baik, mengamati sekitar maka siswa akan mudah menemukan sebuah ide. Selain itu juga siswa harus berani mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya kedalam sebuah tulis berupa karangan, dengan sering mengeluarkan atau berlatih menulis karangan maka siswa akan semakin mudah menemukan sebuah gagasan.

Dari hasil pengamatan di lapangan pula ketika guru menjelaskan materi karangan narasi hanya beberapa orang siswa saja memperhatikan. Bahkan sampai terlalu gaduhnya kelas guru harus berulang kali menegur siswa agar dapat memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sampai guru berkata bahwa apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran siswa tidak akan dapat menjawab soal yang berhubungan dengan materi karangan narasi yang dijelaskan oleh guru.

Selain kurang semangat terlihat pula ketika guru meminta siswa untuk membuat karangan banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan karangan yang dibuatnya dengan waktu yang telah ditentukan, hanya beberapa orang siswa saja yang dapat menyelesaikan tulisannya dengan penuh, pada hal guru hanya meminta siswa untuk membuat karangan hanya satu lembar saja, selain itu selama mengerjakan tugas menulis karangan narasi siswa juga sambil mengobrol atau bermain dengan temannya. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Tealadan Palembang, sebelum mengetahui kesulitan siswa maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu menulis.

Menurut Guru Bahasa Indonesia kelas V, Dalam mengajar Bahasa Indonesia ia sudah mengajar selama kurang lebih 19 Tahun, dalam mengajar Bahasa Indonesia terutama materi karangan narasi metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode

ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menurutnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, baik dalam pemilihan materi, media, dan metode pembelajaran yang sesuai. Jika ada siswa yang belum memahami atau mengerti dari materi yang telah dijelaskan oleh guru itu karena siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang telah dijelaskan.

Dilihat dari hasil wawancara dengan siswa, menurut siswa dalam menulis karangan narasi sangatlah sulit, karena dalam menulis karangan narasi mereka harus mengarang kalimat yang akan mereka buat sehingga hal ini menurut siswa sangatlah sulit, selain dalam membuat kalimat dalam memilih ide atau tema untuk karangannya menurut siswa mereka mengalami kesulitan dan kebingungan tidak hanya itu saja dalam membuat paragraf pun mereka mengalami kesulitan.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, kesulitan dalam membuat cerita, kesulitan dalam membuat paragraf. Permasalahan yang dipilih peneliti merupakan permasalahan yang banyak muncul dilapangan, mana permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan sebuah gagasan atau ide.

- b. Terdapat siswa yang menganggap membuat sebuah karangan narasi sangat membosankan.
- c. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat paragraf
- d. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan sebuah jalan cerita.⁹

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun dibatasi masalahnya, sebagai berikut :

- 1 Dibatasi hanya materi Karangan Narasi
- 2 Dibatasi hanya kelas 5c yang mengalami kesulitan dalam Menulis Karangan Narasi.

D. Rumusan masalah

- 1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia Pada materi Karangan Narasi di MIN 1 Teladan Palembang ?
- 2. Apa saja kesulitan siswa dalam menulis Karangan Narasi di MIN 1 Teladan Palembang ?
- 3. Bagaimana solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Teladan Palembang ?

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹M. Radit, dkk, Siswa kelas V di MIN 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 Januari 2017

- a. Untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi siswa kelas V di MIN 1 Teladan Palembang dalam membuat sebuah karangan narasi.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di MIN 1 Teladan Palembang.
- c. Menemukan solusi yang tetap dalam mengatasi kesulitan siswa kelas V di MIN 1 Teladan Palembang dalam menulis karangan narasi.

F. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangsi pemikiran keilmuan bagi dunia pendidikan.

- b. Secara praktis

1. Guru, yaitu memberikan informasi kepada guru untuk memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi.
2. Peneliti, selain sebagai syarat dalam menyelesaikan S1, juga merupakan referensi bagi peneliti sebelum terjun langsung kedalam dunia pendidikan yang sebenarnya, sehingga sudah mampu mengatasi masalah semacam ini apabila menemukannya di sekolah lain.

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁰ Sehubungan dengan penelitian skripsi tentang Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V, maka ada beberapa kajian pustakan yang menjadi landasan penelitian yaitu :

Pertama, Alvi Laila Khadarsih 2012, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL – IHSAN Mendari Sleman Yogyakarta” .¹¹ pada penelitian Alvi Laila Khadarsih upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia , pada pratindakan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai kesulitan yaitu 23 siswa atau 88,5 %, sedangkan yang sudah mencapai nilai di atas KKM sebanyak 3 siswa atau 11,5%. Jadi, dapat

¹⁰Team penyusun, Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah, (Palembang : IAIN raden fatah, 2005) hal. 9

¹¹Alvi Laila Khadarsih, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL – IHSAN Mendari Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta: Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan media gambar seri dan kelas yang menjadi penelitian sebelumnya adalah kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dan kelas yang menjadi penelitian bagi peneliti adalah kelas V.

Kedua, Weni Cahyo Pratiwi 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Karangan dalam Tema Indah Negeri dengan Menggunakan media gambar seri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalisoro”¹². Kesimpulan penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam tema indah Negeri dengan menggunakan Media Gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalisoro, dari penelitian yang dilakukan Weni, memiliki hasil peningkatan keterampilan menulis karangan, yang mana 11 siswa yang sudah mencapai KKM dari 21 orang siswa, kemudian pada pertemuan kedua ada 15 siswa yang sudah mencapai KKM dari 21 orang siswa. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang

¹²Weni, “Peningkatan Keterampilan Karangan dalam Tema Indah Negeri dengan Menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalisoro”, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015*.

dilakukan Weni Cahyo Pratiwi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah membahas tentang keterampilan menulis karangan. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Weni Cahyo Pratiwi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian yang dilakukan oleh Weni Cahyo Pratiwi menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian tidak menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, tetapi penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kesulitan menulis karangan narasi.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Weni Cahyo Pratiwi. Adalah keterampilan menulis karangan Narasi. Sedangkan perbedaannya antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan tema indah Negeri dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV. Sedangkan peneliti melakukan penelitian analisis kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas V.

Ketiga, Siti Latipah 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Example Non Example Melalui media gambar animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1

Kabupaten Batang.”¹³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Latipah dengan menggunakan model Example Non Example ternyata terjadi peningkatan dalam menulis karangan. Hal itu dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa nilai rata-rata menulis karangan narasi siklus 1 yaitu 64,7. Kemudian dilakukan lagi untuk melihat kemampuan siswa yaitu siklus 2 dengan hasil nilai rata-rata 85,7.

Adapun ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian tentang karangan narasi, dan juga yang menjadi populasi merupakan siswa kelas V. Sedangkan perbedaannya adalah Siti menggunakan model Example Non Example dan gambar animasi sebagai medianya, sedangkan penulis dalam penelitiannya tidak menggunakan model Example Non Example dan gambar animasi melainkan hanya melihat kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Keempat, Himatul Mas’udah 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati”.¹⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Mas’udah ternyata adanya peningkatan dalam antusias menulis

¹³Siti Latipah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Example Non Example Melalui media gambar animasi Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang”, *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011*.

¹⁴Halimatus Mas’udah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati”, *Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2010*

karangan narasi melalui media komik, dalam penelitian yang dilakukan oleh Himatul ternyata terdapat peningkatan yang signifikan dimana dapat dilihat. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 sebesar 70,78, kemudian pada siklus 2 nilai siswa sebesar 82,61. Maka dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus pertama dan kedua.

Persamaan dan perbedaan antara yang diteliti oleh Himatul Mas'udah dan akan peneliti lakukan. Adalah meneliti tentang karangan Narasi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Himatul Mas'udah adalah meneliti siswa kelas IV, menggunakan media komik, dan karangan terpimpin. Kemudian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti siswa kelas V dan tidak menggunakan media komik, sebagai media dalam meningkatkan antusias siswa dalam menulis karangan narasi.

Kelima, Yuliana Dwi Astuti 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangun Jiwo Bantul".¹⁵ Dalam penelitian yang dilakukan Yuliana Dwi Astuti ternyata ada peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model experiential learning, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 yang mana nilai siswa sebesar 67,47. Selain dari siklus pertama dapat pula dilihat dari hasil siklus ke 2 yang mana nilai

¹⁵Yuliana Dwi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Bangun Jiwo Bantul", *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*

siswa sebesar 75,52. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus ke 2.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Yuliana dengan peneliti lainnya. Persamaannya terdapat pada karangan narasi. Yuliana dan peneliti sama-sama membahas tentang karangan narasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan model *experiential learning*, siswa kelas IV, peningkatan keterampilan menulis, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V, dan tidak menggunakan model *experiential learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka teori merupakan panduan tentang teori-teori yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya.

1. Karangan Narasi

a. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan

¹⁶ Team penyusun, buku pedoman penelitian skripsi dan karya ilmiah, (Palembang : IAIN raden fatah, 2005) hal. 9

diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat terwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah bisa memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.¹⁷ Berdasarkan pengertian karangan diatas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu bentuk pengungkapan perasaan penulis melalui tulisan-tulisan yang dibuatnya dalam suatu rangkayan kalimat sehingga menjadi suatu karangan yang baik.

b. Narasi

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi, dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Yang perlu digarisbawahi bahwa untuk membedakan narasi dari jenis wacana lainnya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu tertentu. Ada pun cara menulis narasi, sebagai berikut

1. Menentukan tema atau amanat.
2. Menetapkan sasaran pembaca : dewasa atau anak-anak.
3. Merancang peristiwa secara kronologis.
4. Membagi peristiwa ke dalam tiga tahap : awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Memerinci detail – detail peristiwa/ kejadian sebagai pendukung cerita.
6. Menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulis.¹⁸

¹⁷ The liang gie, *Pengantar Dunia Karang – Mengarang cet. 2*, (yogyakarta : liberty, 1995), hlm. 17

¹⁸ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2*. (jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 105 - 106

Narasi juga dapat diartikan juga sebagai cerita. Cerita ini didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan), narasi yang bersifat fakta, antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi di antaranya cerpen dan novel.¹⁹ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi merupakan sebuah cerita, di dalam sebuah cerita tersebut bisa mengandung fakta yaitu berupa kenyataan atau fiksi yaitu sebuah cerita rekaan atau khayalan semata.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menggunakan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan problematika siswa dalam menulis karangan, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Jl. Jenderal Sudirman, 20 Ilir D. IV, Ilir Timur. I, Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan.

3. Informan Penelitian

¹⁹Tim Edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia jilid 1*, (jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 73

Peneliti sebagai informan kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, untuk itu peneliti secara individu akan langsung turun ketengah-tengah lapangan untuk memperoleh data dari informan, adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini ialah siswa kelas Vc. Selain peneliti sebagai informan kunci, adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan Guru Bahasa Indonesia kelas V.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan problematika siswa dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Teladan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yang sumber tersebut didapat dari siswa kelas Va di MIN 1 Teladan Palembang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data primer berupa data yang diambil langsung dari siswa yaitu karangan narasi yang dibuat oleh siswa.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu nilai siswa kelas V, RPP Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan Biodata Guru Bahasa Indonesia kelas Vc.

5. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti sumber datanya adalah siswa kelas Vc dan guru Bahasa Indonesia kelas Vc, sedangkan untuk teknik pengambilan samplingnya yaitu menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Dalam menentukan samplingnya peneliti memiliki kriteria tertentu, dimana kriteria yang dimaksud peneliti adalah siswa yang menyukai atau senang menulis karangan narasi dan sering menulis karangan narasi, dari kriteria yang ditentuka dan dengan melakukan wawancara dengan guru maka didapat samplingnya yaitu 5 orang siswa yang senang dan sering menulis karangan narasi. Ada pun yang menjadi kriteria peneliti dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Siswa yang senang menulis karangan narasi.
2. Siswa yang mengalami kesulitan ketika membuat karangan narasi.
3. Siswa yang sering menulis karangan narasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dan juga metode ini ditujukan untuk mengamati aktifitas peserta didik saat menulis karangan narasi.

c. Wawancara

Metode ini ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas V, untuk peserta didik metode ini digunakan untuk memperoleh informasi

tentang problematika siswa dalam menulis karangan narasi dan mencari faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam menulis karangan narasi. Sedangkan untuk guru Bahasa Indonesia metode ini ditujukan untuk mencari solusi tentang problematika siswa dalam menulis karangan narasi.

d. Dokumentasi

Metode studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan data. Yaitu peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah negeri 1 Palembang , Foto, dan data sejarah sekolah MIN 1 Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data merupakan langkah penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Tetapi dari semua itu terkumpulnya data baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu. Maka diperlukan teknik analisis data yang cocok untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Humberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.²⁰

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data di lapangan sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini data-data yang dikumpulkan peneliti di lapangan adalah kelas mana saja yang siswa senang dan sering menulis karangan narasi, berapa

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet.21* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.246

orang siswa kelas tersebut yang sering dan senang menulis karangan narasi serta mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data sifatnya hanya pelengkap saja. Dalam hal ini yang menjadi data-data dipilih peneliti adalah data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Dari hasil data yang dikumpulkan di lapangan jumlah kelas V yang adalah di MIN 1 Teladan Palembang yang berjumlah 3 kelas yaitu kelas Va, Vb, dan Vc. Maka data yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan maka dipilih kelas Vc, yang mana kelas Vc siswanya lebih banyak yang senang dan sering menulis karangan narasi dan kesulitan dalam menulis karangan narasi.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data-data yang didapat oleh peneliti adalah siswa kelas Vc yang senang dan sering menulis karangan narasi dan kesulitan dalam menulis karangan narasi berjumlah 5 orang, hal ini berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti selama di lapangan dan hasil data-data yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang peneliti tentukan.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Maka

dari data yang di dapat di lapangan dan berdasarkan pemilih data yang derdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti maka dapat disimpulkan data yang peroleh adalah 5 orang siswa kelas Vc yang senang dan sering menulis karangan narasi serta mengalami kesulitan dalam menulis karanagn narasi.

8. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori tentang Karangan Narasi. Bagian ini membahas tentang pengertian karangan narasi, tujuan menulis karangan narasi , manfaat menulis karangan narasi.

BAB III: Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang , visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtida'iyah negeri 1 palembang.

BAB IV: Analisis dari problematika siswa dalam menulis karangan narasi, faktor yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam menulis karangan narasi, solusi dalam mengatasi problematika siswa dalam menulis karangan narasi.

BAB V: Penutup, yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesulitan

Kesulitan adalah situasi atau kondisi yang sulit, atau sesuatu yang merupakan tragedi atau ketidakberuntungan. Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya, yang membedakannya adalah bagaimana reaksinya terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Beberapa orang merasa takut terhadap kesulitan dan mencoba untuk menghindarinya dengan segala cara. Tapi, tanpa kesulitan, tidak akan ada pembelajaran, tidak ada pertumbuhan, dan tidak ada penemuan. Misalnya seorang atlet harus mendorong dirinya sendiri kepada titik optimal jika mereka ingin mencapai penampilan puncaknya. Otot-otot akan tumbuh menjadi lebih kuat jika secara konstan dilatih.²¹

Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik

²¹ Diakses Pada Tanggal, 7 Februari 2018
<http://artidanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kesulitan.html>

dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku (Mishbehaviour).²²

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Berikut ini definisi kesulitan belajar menurut para ahli :

- a. Rumini dkk (Irham dan Wiyani, 2013:254) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.
- b. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. (Hamalik, 1983:112).

²² Diakses Pada Tanggal, 7 Februari 2018 <http://repository.uin-suska.ac.id/4454/3/BAB%20II.pdf>

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Blassic & Jones (Irham & Wiyani 2013:253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual).²³

Menurut Blassic dan Jones, sebagaimana dikutip oleh Warkitri dkk. (2010, h. 83) Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya. Kesulitan belajar yang didefenisikan oleh “The United States Office of Education” (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2010, h. 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau 17 tulisan. Selanjutnya, “The National Joint Commite for Learning Dissabilites” (NJCLD) dalam Abdurrahman (2010, h. 7) berpendapat bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada sekelompok kesulitan belajar yang dimanifestasikan dalam bentuk yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan,

²³ Diakses Pada Tanggal, 7 Februari 2018
<http://digilib.unila.ac.id/5803/17/BAB%20II.pdf>

bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam suatu bidang studi.²⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:235) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Menurut Thursan Hakim (2005: 14) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul karena faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor esktern) tersebut sehingga siswa dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas.

a. Faktor Intern Indikator Motivasi

Selanjutnya Thursan Hakim (2005: 26) mendefinisikan “Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2012: 23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau

²⁴ Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018
<http://repository.unpas.ac.id/12631/5/BAB%20II.pdf>

unsur yang mendukung”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang akan terdorong untuk belajar meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor ektern

1. Guru

Menurut undang-undang No 14/2005 tentang guru dan dosen dalam Bedjo Sujanto (2007: 29) bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 48) bahwa “Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dalam belajar”. Jadi berdasarkan pendapat diatas guru adalah seseorang yang ahli, berilmu, bermutu dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diembannya serta mampu menunjukkan pribadi yang baik karena guru adalah tauladan bagi anak didiknya.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Daryanto (2011: 11) secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai

tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Selanjutnya menurut Soetjipto Dan Rafli Kosasi (2007: 170) bahwa sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran sekolah adalah segala bentuk benda atau alat yang mendukung program pembelajaran disekolah seperti ruang belajar, tempat berolah raga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan sumber belajar lain termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁵

Berdasarkan teori di atas yang dimaksud peneliti dalam kesulitan di sini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karangan narasi dimana dalam membuat sebuah karangan narasi siswa mengalami kesulitan, terutama kesulitan dalam menentukan tema, membuat sebuah cerita dan membuat sebuah paragraf.

B. Pengertian Menulis

Menulis adalah proses berkelanjutan atau terus-menerus dalam berpikir dan mengorganisir. Dimulai dengan berpikir untuk membuat perencanaan, membuat draf tulisan, berpikir lagi untuk memperbaiki draf, menulis lagi, berpikir lagi, dan menulis lagi untuk menghasilkan karangan yang benar-benar optimal. Masalah pertama yang muncul ketika hendak menulis

²⁵ Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018,
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/7992/4816>

karangan adalah apa yang hendak ditulis dan bagaimana mengorganisir tulisan tersebut.²⁶

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi/ilmu analisis pola tulisan, struktur bahasa, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat McCrimmon.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan penyampaian perasaan dari penulis, maka dari itu dalam membuat suatu tulis penulis harus mampu mempengaruhi perasaan pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan

²⁶ Priyatni dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.185-186

²⁷ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar cet. 1*, (Palembang: Noer Fikri Ofset, 2014), hlm.167-170

ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.²⁸

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.²⁹

²⁸ Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*, (Bandung : Percetakan Angkasa, 2008), hlm.3-4

²⁹ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, cet.5, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm.3-4

Menurut Semi (2003: 3-4), untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar menulis, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, perekaman bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Keterampilan ini mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Dengan memiliki keterampilan ini, seseorang akan memiliki kemampuan menulis dengan lancar.

2. Keterampilan penyajian

Keterampilan penyajian, yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasa bahasa menjadi subpoko bahasa, menyusun pokok bahasan, dan subpokok bahasan ke dalam susunan tulisan yang sistematis. Keterampilan ini akan memungkinkan tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Apabila keterampilan ini tidak dimiliki, besar kemungkinan tulisan yang dihasilkan tidak dapat diterima oleh pembaca.

3. Keterampilan perwajah

Keterampilan ini merupakan keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan kertas, dan lain-lain. Keterampilan ini diperlukan untuk mendukung kesempurnaan dan keterampilan tulisan.³⁰

Dari pendapat-pendapat di atas yang dimaksud peneliti menulis disini adalah menulis sebuah karangan narasi di kelas V, dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai karangan yang dibuat oleh siswa adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan narasi, terutama dalam menulis cerita.

³⁰ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia Untuk Gurun Tingkat Dasar cet. 1*, (Palembang: Noer Fikri Ofset, 2014), hlm.167-170

C. Pengertian Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat terwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah dapat memberikan suatu informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.³¹

Karangan adalah hasil perwujudan kreasi dan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Di dalam sebuah karangan memiliki berbagai macam karangan salah satunya adalah karangan narasi. Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi, dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Yang perlu digaris bawahi bahwa untuk membedakan narasi dari jenis wacana lainnya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu tertentu.³²

³¹ The liang gie, *Pengantar Dunia Karang – Mengarang cet. 2*, (yogyakarta : liberty, 1995), hlm.17

³² Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2*. (jakarta : KENCANA , 2016), hlm. 105 - 106

Pengertian karangan adalah sebuah karya tulis yang mengutarakan fikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Atau lebih singkatnya, karangan adalah alur hasil pikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam wujud tulisan. Tiap karangan disusun berdasarkan tema khusus yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pengarang. Tiap paragraf karangan saling berhubungan dan memiliki kandungan gagasan utama dan juga gagasan penjelas.

a. Ciri-Ciri Karangan

Adapun ciri-ciri karangan yang baik yaitu: Jelas dan gampang dimengerti pembaca. Memiliki kesatuan yang baik, berarti tiap tiap kalimat penjelasnya logis dan menolong gagasan utama paragraf. Memiliki organisasi yang baik, berarti tiap tiap kalimat tersusun dengan urut dan logis. Efisien atau Ekonomis, keefisienan ini dibutuhkan pembaca sehingga lebih gampang menangkap mengisi dalam karangan. Menggunakan Bahasa yang gampang di terima dan dimengerti pembaca.

b. Unsur-Unsur Karangan

Adapun unsur-unsur karangan diantaranya:

1. Gagasan/Ide, ini adalah pendapat atau pengetahuan penulis yang nantinya bakal dituangkan dalam wujud tulisan.
2. Tuturan, yaitu pengungkapan gagasan wujud khusus sehingga pembaca sanggup jelas karangan tersebut.

3. Tatanan, yaitu penyusunan gagasan atau gagasan pengarang menghiraukan asas, keputusan dan teknik menulisnya.
 4. Wahana, yaitu pengantar dari gagasan selanjutnya berbentuk bhs tulis yang berhubungan dengan kosa kata, gramatika dan retorika.
- c. Jenis-Jenis Karangan

Jenis Karangan Berdasarkan Sifatnya, Berdasarkan pembawaan karangannya, karangan dibedakan jadi 2 yaitu karangan fiksi dan karangan non fiksi.

a) Karangan Fiksi

Karangan fiksi adalah karangan yang ditulis berdasarkan sisi imajinatif pengarang.

b) Karangan Nonfiksi

Karangan nonfiksi adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta atau kejadian yang amat terjadi.

c) Jenis Karangan Berdasarkan Bentuk Dan Tujuannya

Berdasarkan wujud dan tujuannya, karangan dibedakan jadi 5 yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan persuasif.

1. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah style karangan yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah sanggup melihat atau merasakan objek tersebut.

Ciri-ciri karangan deskripsi, diantaranya:

- a) Menggambarkan sesuatu
- b) Memberikan kesan pada pembaca perihal sesuatu yang di deskripsikan
- c) Penulisnya tetap bersikap objektif.

2. Karangan Narasi

Karangan Narasi adalah style karangan yang menceritakan kejadian atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah mengalami momen tersebut. Ciri-ciri karangan narasi, diantaranya yaitu:

- 1) Adanya pelaku pada momen atau kejadian tersebut
- 2) Disajikan dengan alur waktu dari awal hingga akhir
- 3) Berisi alur kejadian

3. Karangan Eksposisi

Karangan Eksposisi adalah style karangan yang memberikan penjelasan atau memaparkan sejumlah pengetahuan ataupun Info secara lebih jelas dan lebih rinci. Dalam karangan ini terdapat fakta dan information yang mendukung, sehingga tambah memperjelas Info tersebut. Ciri-ciri karangan eksposisi, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan dan menyatakan Info sehingga pembaca sanggup jelas dan memahaminya.
- b. Memberikan sesuatu kepada pembaca cocok fakta.
- c. Memberikan asumsi secara objektif pada fakta.

d. Menunjukkan sistem dari momen yang terjadi

4. Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi adalah style karangan yang mempunyai tujuan untuk perlihatkan kebenaran, sehingga pembaca sanggup mempercayai kebenaran tersebut, sehingga karangan ini kudu tersedia information dan fakta yang mendukung. Ciri-ciri karangan argumentasi diantaranya yaitu:

- a. Meyakinkan pembaca perihal gagasan/pemikiran sehingga gagasan selanjutnya dipercaya dan diakui pembaca.
- b. Dilengkapi fakta, information dan kelengkapan lainnya untuk perlihatkan gagasan tersebut.
- c. Dalam memberikan gagasan, penulis tetap berupaya membuat perubahan sikap dan pandangan pembaca.

5. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah style karangan yang mempunyai tujuan untuk merubah pembaca, sehingga pembaca lakukan seperti apa yang dikatakan penulis dalam karangannya. Agar pembaca sanggup terbujuk pada karangan persuasi selanjutnya kudu tersedia information dan fakta yang mendukung. Ciri-ciri karangan persuasi, diantaranya yaitu:

- a) Berisi bujukan dan berbentuk mengajak untuk berbuat cocok yang dikatakan penulis pada karangan.
- b) Terdapat information yang menolong kebenaran karangan.
- c) Menarik perhatian untuk dibaca.

6. Langkah-Langkah Membuat Karangan

Cara atau beberapa langkah mengakibatkan karangan yaitu: Pertama, menentukan tema karangan yang bakal ditulis Kumpulkan ide, information atau bahan-bahan untuk karangan Susun kerangka karangan. Kembangkan kerangka karangan yang dibikin jadi karangan sebenarnya. Terakhir berikan judul pada karangan yang di buat.³³

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan adalah setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

³³ Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018,
<https://www.sekolahpendidikan.com/2017/12/definisi-detail-atau-pengertian.html>

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) pengertian karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.³⁴

Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti merupakan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, jadi karangan yang dipilih peneliti adalah karangan narasi, di dalam karangan sendiri terdapat beberapa macam jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan lain-lain. Maka dari itu lebih memilih karangan narasi hal ini di karenakan siswa di MIN 1 Teladan Palembang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

D. Pengertian Narasi

Narasi adalah cerita, cerita ini didasari atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan). Narasi yang berisi fakta, antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi di antaranya cerpen dan novel.³⁵ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan

³⁴ Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018,
<https://www.kajianmakalah.com/2015/03/pengertian-karangan.html>

³⁵ Tim Edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.73

bahwa narasi adalah suatu cerita, cerita disini bisa berupa fakta atau fiksi dan biografi seseorang.

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi, dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Yang perlu digaris bawahi bahwa untuk membedakan narasi dari jenis wacana lainnya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu tertentu. Ada pun cara menulis narasi, sebagai berikut, menentukan tema atau amanat, menetapkan sasaran pembaca : dewasa, anak-anak, atau secara umum, merancang peristiwa secara kronologis, membagi peristiwa ke dalam tiga tahap : awal, perkembangan, dan akhir cerita, memerinci detail-detail peristiwa/ kejadian sebagai pendukung cerita, menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulis.³⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu cerita atau wacana yang berisi fakta atau pun fiksi, dalam menulis karanagn narasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya menentukan tema atau amanat, sasaran pembaca, dan lain-lain.

Contoh :

Menulis narasi dengan tema : *Pengalaman Pribadi*, karena pengalaman pribadi tiap orang berbeda-beda, maka kita batasi saja, misalnya : Pengalaman sewaktu ke pulau Bali. Tema : Pengalaman sewaktu melancong ke pulau Bali.

Kerangka yang dapat kita susun dengan membuat perincian :

1. Kapan, dengan siapa, naik apa, tujuan, pergi ke Bali.
2. Kesan perjalanan Bandung-Bali.
3. Kesan tentang Bali mengenai :
 - a. Keindahan alamnya.
 - b. Kesenian yang eksklusif.
 - c. Kebudayaan Hindu.
 - d. Gaya Bangunan khas Bali.
 - e. Masyarakat.
 - f. Makanannya yang khas.
 - g. Daerah pariwisata yang tiada duanya.
 - h. Tingkah laku turis domestik dan turis asing.

³⁶ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2.* (jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 105 - 106

4. Pengalaman-pengalaman aneh yang didapat selama perjalanan.³⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu narasi banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan, dari kalimat yang dipilih haruslah menarik bagi pembaca, kemudian kejadian yang dibuat harus dibuat secara kronologis dan memberikan amanat bagi pembaca. Dalam menulis suatu narasi memiliki beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu, keterangan waktu, keterangan peristiwa dan penggunaan kalimat tanya.

Narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.³⁸

³⁷ Suparmi, *Bahasa dan Sastra Indonesia cet. 1* (Bandung : Ganeca Exact, 1988), hlm.148

³⁸ H. Dalman, *Keterampilan Menulis, cet.5*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 105

Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Narasi sebagai bentuk wacana dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Untuk mendapatkan ilustrasi dari bentuk narasi yang memiliki unsur-unsur tersebut dapat kita jumpai dalam sebuah karya contoh roman atau novel. Menurut Keraf (2007:136) narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi.

Narasi sulit sekali dibedakan dari deskripsi harus ada unsur lain yang diperhitungkan, yaitu unsur waktu dan tokoh. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar. Unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Peristiwa yang telah terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Ciri karangan narasi yaitu: menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. Dirangkai dalam urutan waktu. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Ada konflik. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk

wacana 13 yang menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi. Nurudin (2007:71) menyatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Widagdo (1994: 67), mendefinisikan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya menurut urutan waktu (secara kronologis), isi karangan narasi boleh tentang fakta, yang benar-benar terjadi, boleh juga tentang suatu yang khayal. Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai karangan narasi dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan sebuah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan atau peristiwa dalam narasi biasanya disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita yang didalamnya terdapat tokoh yang diceritakan.³⁹

Dalam hal ini yang menjadu fokus peneliti adalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, dimana pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama Pada materi karangan narasi siswa kelas V di MIN 1 Teladan mengalami kesulitan terutama dalam menentukan tema untuk karangan narasi, membuat cerita untuk karanagn narasi dan membuat parageaf untuk karanagan narasinya, dari permasalahan yang dihadapi oleh

³⁹ Diakses Pada Tanggal, 8 February 2018, <http://eprints.uny.ac.id/8199/3/BAB%202-07201244057.pdf>

siswa tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

BAB III

PROFIL MIN 1 TELADAN PALEMBANG

MIN 1 Palembang merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan bangsa di kota Palembang. MIN 1 Palembang berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Teladan Palembang terletak di Jl. Jedral Sudirman KM 3,5 sekolah ini memiliki bangunan 2 lantai dimana lantai pertama digunakan sebagai ruang guru, kepala sekolah, Unit kesehatan dan ruang belajar siswa kelas 1,2,3,5 sedang kan lantai kedua digunakan sebagai ruang belajar siswa kelas 4 dan 6. Madrasah ibti'daiyah Negeri 1 Teladan Palembang ini memiliki sistem belajar yang di bagi 2 yaitu belajar pada Pagi hari dan Siang hari.

Dimana pada pagi hari siswa yang belajar adalah siswa kelas 1,2,5,dan 6 sedangkan pada siang hari siswa yang belajar adalah siswa kelas 3 dan 4. Madrasah Ibtida'iyah berjarak 4 Km dari tengah kota dimana untuk menuju sekolah ini kita bisa menggunakan transportasi umum seperti trans musi, mobil angkot palima, selain menggunakan transpotrasi umum kita juga bisa menggunakan kendaran pribadi untuk menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Teladan Palembang sendiri memiliki akreditasi A atau amat baik dan mendapat peredikat teladan.

A. Sejarah MIN 1 Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 anak, dimana pada saat itu di pimpin oleh Drs. Mursyidi, GA. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke Walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan Walikota Palembang maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang , yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami 9 kali perubahan masa kepemimpinan dapat dilihat lebih lengkap pada tabel di bawah ini.

Tabel1
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 s.d 2017	
9	Periode IX	Dra. Nurani Farida, M.Si	2017 s.d Sekarang	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masa jabatan kepala sekolah yang dijabat oleh Drs. Mursyidi, GA merupakan masa jabatan tersingkat dimana beliau hanya menjabat selama kurang lebih 1 tahun, sedangkan masa jabatan kepala sekolah terlama dijabat oleh Drs. Zamri Paris dimana beliau menjabat kurang lebih selama 10 tahun. Dalam perjalanannya jabatan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pernah dijabat oleh dua orang wanita yaitu Dra. Rasunah A. Manan, MM yang menjabat pada periode ketujuh, dimana beliau menjabat kurang lebih selama 6 tahun,

sedangkan kedua yaitu Dra. Nurani Farida, M.Si yang sekarang tengah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No.Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jedral Sudirman Km.4 Palembang.
Prov.Sumsel
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia

Status tanah	: Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri
	1 Plg
Luas Tanah	: 1571 m ²
Luas Bangunan	: 803 m ²
10. Denah Lokasi Terlampir

C. Visi

“TERWUJUDNYA MIN 1 TELADAN YANG BERPRESTASI DENGAN CERDAS,DAN BERAKHLAKUL KARIMAH SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 *Teladan* merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus di antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun *Teladan* diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
2. *Berprestasi dengan cerdas*, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. *Berbudaya dan Berakhlakul karimah*, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
4. *Berwawasan Lingkungan*, diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Negeri 1 Palembang.

D. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

1. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
2. Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik .
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
6. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
7. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
8. Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang.

E. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maximal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
7. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
8. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang.

F. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang

Keadaan guru dan karyawanan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dimana guru dan karyawan MIN 1 Teladan Palembang merupakan guru dan karyawan yang berkualitas hal ini dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan
Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Jenis Pegawai	PNS		Non-PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	7	25	1	7	40	2	2	35	1
2	KARYAWAN	-	3	3	3	9	2		7	
	JUMLAH	7	28	4	10	49	4	2	42	1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang sudah sangat baik dan cukup, dimana jumlah guru mencapai 40 orang yang mana dari 40 orang tersebut 32 orang guru berstatus sebagai PNS dan 8 orang berstatus sebagai Non-PNS. Dari jumlah guru 40 orang tersebut 8 orang merupakan guru laki-laki dan 32 orang sisanya merupakan guru perempuan, dari 40 orang guru tersebut dilihat pula dari segi pendidikannya, dimana dari 40 orang tersebut 2 orang tamatan SMA, 2 orang tamatan D3, 35 orang tamatan S1 dan 1 orang tamatan S2, dilihat dari segi pendidikan bahwa guru di MIN 1 Teladan Palembang merupakan guru yang profesional. Dari segi karyawan MIN 1

Teladan Palembang juga sudah memenuhi standar dimana jumlah karyawan yang dimiliki MIN 1 Teladan Palembang berjumlah 9 orang, dari 9 orang tersebut 3 orang karyawan yang berstatus PNS dan 6 orang yang berstatus Non-PNS selain dari jumlah dilihat dari segi pendidikan karyawan MIN 1 Teladan Palembang lebih banyak yang tamatan S1 dari pada SMA, dimana yang tamatan S1 nya berjumlah 7 orang sedangkan yang tamatan SMAnyanya berjumlah 2 orang.

G. Keadaan Siswa

Selain dari keadaan guru dan karyawan yang ada di MIN 1 Teladan Palembang, kita juga harus melihat bagaimana keadaan siswa yang ada di MIN 1 Teladan Palembang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Keadaan Siswa
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

NO	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	I	54	67	119
2	II	61	53	114
3	III	43	62	106
4	IV	45	57	102
5	V	52	44	96
6	VI	49	60	109
	Jumlah	275	325	646

Dari tabel yang ada di atas maka dapat kita lihat bahwa MIN 1 Teladan Palembang memiliki 6 kelas dimana kelas tersebut diperuntukan untuk siswa kelas 1-6, selain dari jumlah siswa terlihat bahwa di MIN 1 Teladan Palembang lebih banyak siswa perempuannya dari pada siswa yang laki-laki.

H. Tingkat Kelulusan Siswa

Selain dari keadaan siswa, guru, dan karyawan kita juga harus melihat bagaimana tingkat kelulusan di MIN 1 Teladan Palembang, hal ini perlu dilihat guna melihat bagaimana prestasi belajar siswa, untuk melihat tingkat kelulusan siswa yang lebih lengkap maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Tingkat Kelulusan Siswa
Tahun Pelajaran 2011/2012 S.D 2014/2015

NO	Tahun Ajaran	Peserta Ujian	% Lulus	Tidak Lulus	Ket
1	2011/2012	69	100	-	
2	2012/2013	110	100	-	
3	2013/2014	88	100	-	
4	2014/2015	108	100	-	

Dari tabel di atas bahwa dapat dilihat tingkat kelulusan dari siswa di MIN 1 Teladan mencapai seratus persen, artinya prestasi siswa di MIN 1 Teladan Palembang bisa dikatakan sangatlah baik, hal ini di dukung dengan sarana dan prasaranan yang ada di MIN 1 Teladan Palembang.

I. Daftar Frekwensi Kenaikan Kelas Siswa

Tidak hanya tingkat kelulusan saja yang mampu mengukur prestasi seorang siswa serta keberhasilan seorang guru, tetapi juga tingkat kenaikan

kelas pun bisa mengukur sejauh mana materi yang di berikan guru mampu di pahami oleh siswa hal ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5
Daftar Frekwensi Kenaikan Kelas 1 DAN VI

N O	Tahun	Jumlah Siswa	Naik Kelas						Tidak Naik Kelas					
			Kelas						Kelas					
			I	II	II I	I V	V	V I	I	I I	I I I	I V	V	V I
1	2011/2 012	587	1 0 1	9 6	10 9	89	11 0	69	1	1	1	-	1	-
2	2012/2 013	601	1 0 6	9 7	95	10 6	87	11 0	-	-	2	1	-	-
3	2013/2 014	608	1 1 1	1 0 4	10 0	95	10 7	88	-	-	-	-	-	-
4	2014/2 015	644												

Dari di atas dapat dilihat bahwa untuk tingkat kenaikan kelas hampir semua siswa naik kelas hanya beberapa orang siswa saja yang tinggal kelas tidak naik kelas, hal ini menjadi indikasi bahwa materi yang telah di sampaikan oleh guru mampu di pahami dengan sanagt baik oleh siswa.

J. Nilai Semester Siswa

Selain dari tingkat kenaikan kelas kita dapat melihat prestasi belajar siswa dari nilai yang didapatnya sangat guru membagikan rapot apakah siswa sudah atau melebihi KKM yang di tentukan atau dibawah KKM yang ditentukan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Daftar Rata-Rata Nilai Semester

N O	Tahun	K k m	Nilai Rata-Rata											
			I		II		III		IV		V		VI	
			s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2
1	2011/ 2012	7 0	7 6	77	74	81	65	80	66	81	67	80	64	-
2	2012/ 2013	7 5	7 7	79	76	84	75	80	76	84	76	80	76	
3	2013/ 2014	7 5	7 9	84	79	83	76	82	78	84	76	82	80	
4	2014/ 2015													

Dari tabel yang terdapat di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa hampir semuanya melebihi KKM yang ditentukan hanya beberapa nilai siswa saja yang masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan.

K. Prestasi Akademik

Untuk melihat bagaimana prestestasi belajar dan melihat sejauh mana MIN 1 Teladan Palembang mampu bersaing dengan sekolah lain maka kita dapat melihat dari hasil Ujian Nasional yang diperoleh siswa di MIN 1 Teladan Palembang, untuk melihat lebih lengkap mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Prestasi Akademik Siswa Nilai UN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata nilai UN			Jumlah	Rata-rata Nilai
		Bahasa Indonesia	Matematika	IPA		
1	2011/2012	8,00	7,50	8,50	24,00	8,00
2	2012/2013	7,50	8,66	7,00	23,10	7,66
3	2013/2014	9,32	8,82	8,02	26,16	8,67
4	2014/2015					

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, mampu untuk bersaing dengan siswa di sekolah lain. Hal ini terlihat dari nilai yang didapatkan siswa dimana dari semua mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional nilai siswa melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

L. Prestasi Akademik

Tidak hanya dari segi nilai UN atau ujian nasional, kita dapat juga melihat prestasi siswa dari nilai ujian sekolah atau US untuk melihat nilai lebih lengkap nilai ujian sekolah yang lebih lengkap dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 8
Prestasi Akademik Nilai US (rata-rata)

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran				
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	Al-Qur'an Hadits	81	82	82		
2	Aqidah Akhlaq	82	83	83		
3	Fiqih	81	81	80		
4	SKI	77	79	80		
5	Bahasa Arab	81	80	78		
6	IPA	84	84	84		
7	IPS	90	89	91		
8	PKn	91	90	90		
9	Penjakes	77	78	78		
10	KTK	84	85	85		
11	TIK	-	-	-		
12	Mulok	83	82	83		

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa yang didapat dari ujian sekolah atau US sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pihak

sekolah, dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai ujian sekolah yang paling tinggi adalah nilai ujian sekolah pada mata pelajaran PKN.

M. Tingkat Melanjut Ke SMP/MTs

Selain dapat melihat prestasi siswa dari segi nilai ujian nasional dan ujian sekolah kita dapat melihat prestasi siswa dan sekolah dari tingkat melanjut dari siswa, apakah siswa lebih banyak melanjut ke MTs atau ke SMP biasa hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Daftar Tingkat Melanjutkan Ke SMP/MTs

NO	Tahun	Jumlah	Presentase (%)	Ket
1	2010/2011	61	100	
2	2011/2012	69	100	
3	2012/2013	110	100	
4	2013/2014	88	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam tingkat melanjut ke SMP atau MTs dilihat bahwa hampir sebagian besar peserta didik lebih banyak yang melanjutkan kepada MTs atau SMP yang sudah menjadi rayon dari MIN 1 Teladan Palembang.

N. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu sekolah bisa dikatakan berprestasi tidak hanya dari prestasi siswanya saja tetapi ada pendukung , dalam hal ini yang menjadi pendukung untuk menghasil prestasi bagi sekolah dan siswa adalah sarana

dan prasarana, untuk melihat kelengkapan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 1 Teladan Palembang dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No	jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	2	
11	WC siswa	9	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	

20	Meja tennis + 4 bad	1	
----	---------------------	---	--

Dari sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Teladan Palembang terlihat bahwa MIN 1 Teladan Palembang memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap dari segi ruang belajar, perpustakaan, unit kesehatan dan sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses pembelajaran dan mendukung kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di MIN 1 Teladan Palembang, dengan sarana dan prasarana yang mendukung dapat menciptakan prestasi bagi sekolah dan siswa.

O. Ekstrakurikuler Siswa MIN 1 Teladan Palembang

Melihat dari sarana dan prasarana yang mendukung di MIN 1 Teladan Palembang pasti akan menghasilkan prestasi yang sangat baik bagi siswa MIN 1 Teladan Palembang untuk melihat bagaimana prestasi siswa di MIN 1 Teladan Palembang di luar prestasi akademik, maka dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 11

1. Prestasi Lomba Tilawatil Qur'an

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	I	III	
1	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			√	
2	2012	Lomba Tartil	Kota			√	
3	2012	Lomba Tahfidz juz 'Amma	Kota			√	
4	2012	Lomba Azan	Kota		√		
5	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek Putri	TK/MI			√	

6	2013	Lomba Dai Cilik Putri	TK/MI		√	
7	2013	Lomba MTQ	MI		√	
8	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kota	√		
9	2013	Lomba Azan	Kota		√	
10	2013	Lomba Tahfidz Al Quran	Kota			√
11	2013	Lomba Juz Amma	Kota			√
12	2014	Lomba Ceramah Agama	Provinsi	√		
13	2014	Lomba Ceramah Agama	Propinsi	√		
14	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota			√
15	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota	√		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi di luar akademik sangat lah banyak terutama pada segi membaca al-quran dimana pada segi al-quran MIN 1 Teladan Palembang sangat lah mendukung peserta didiknya, hal ini juga dapat dilihat pada tabel di atas bahwa prestasi siswa dari segi al-quran sanagat lah banyak, tidak hanya tingkat sekolah tetapi prestasi sudah mencapai pada tingkat kota dan tingkatan provinsi juga.

Tidak hanya prestasi dari segi al-quran tapi juga prestasi siswa juga bisa dilihat dari segi prestasi seni dan sastra dimana pihak sekolah juga sangat mendukung siswa untuk memperoleh prestasi setinggi-tingginya pada seni dan sastra hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
2. Prestasi Lomba Seni dan sastra

N O	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2012	Lomba Story Telling	Kota	√			
2	2012	Lomba Story Telling	Kota			√	
3	2012	Lomba Vocabulary	Kota			√	
4	2012	Lomba Busana Muslim	Kota	√			
5	2013	Lomba Baca Puisi	Kecamatan		√		

6	2013	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	MI	√			
---	------	-------------------------------	----	---	--	--	--

Dilihat pada tabel di atas maka dapat kita simpulkan bahwa siswa di MIN 1 Teladan Palembang tidak hanya berprestasi pada bidang agama seperti membaca al-quran tetapi mereka juga berprestasi pada bidang lain pun, terutama pada bidang seni dan sastra, dimana pada bidang ini siswa MIN 1 Teladan juga mampu mengukir prestasi yang sangat baik dimana mereka mampu meraih prestasi sampai tingkat kota.

Selain berprestasi pada bidang agama dan seni sastra siswa di MIN 1 Teladan juga berprestasi pada bidang olahraga juga, hal ini bisa kita kata bahwa siswa yang bersekolah di MIN 1 Teladan tidak hanya mampu menghafal al-quran saja tetapi juga mampu berprestasi di bidang lain juga, untuk melihat lebih lengkap mengenai prestasi siswa di MIN 1 Teladan Palembang yang berada di bidang olahraga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
3. Prestasi Lomba Olahraga

N O	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2011	Taekwondo	Provinsi			√	
2	2011	Karate, kata perorangan putri	kota			√	
3	2011	Karate, komite perorg Pi 20 kg	kota		√		
4	2012	Taekwondo	Nasional			√	
5	2012	O2sn cab. Karate, kata perorg Pi	Kota	√			
6	2012	Kejuaraan Karate terbuka	Kota	√			
7	2014	O2sn SD K7, karate	Kecamatan	√			

		Putra/Putri				
8	2014	O2sn Lomba Karete Putri	Kecamatan		√	
9	2014	O2sn Lomba Karete Putra	Kecamatan	√		
10	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Kelas C Putra Silat	Propinsi	√		
11	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Seni Ganda Putra Silat			√	

Dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa siswa di MIN 1 Teladan Palembang mampu mengukir prestasi di bidang olahraga hal ini dapat dilihat bahwa prestasi siswa di bidang olahraga sudah mencapai pada tingkat provinsi, bahkan pada bidang olahraga taekwondo pada tahun 2012 siswa MIN 1 Teladan Palembang mampu mencapai prestasi tingkat Nasional, hal ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya unggul pada bidang agama tetapi juga unggul pada bidang olahraga juga.

Selain pada bidang olahraga siswa MIN 1 Teladan Palembang juga berprestasi pada bidang lain juga kita dapat lihat pada tabel di bawah ini bahwa siswa MIN 1 Teladan Palembang juga berprestasi pada bidang keterampilan, untuk melihat bagaimana prestasi siswa di bidang keterampilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
4. Prestasi Lomba Keterampilan

N O	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2012	Lomba Menggambar	Kota	√			
2	2012	Lomba Menggambar	Kota			√	
3	2012	Be A Model Road to OST	Kota	√			

Dilihat pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada bidang keterampilan siswa mampu mengukir prestasi yang sangat baik, dimana siswa mampu mengukir prestasi sampai tingkat kota, bahkan pada tingkat kota ini prestasi siswa mampu meraih pada juara I.

Selain berprestasi pada bidang keterampilan siswa MIN 1 Teladan Palembang juga berprestasi pada bidang lain juga, tidak hanya berprestasi secara individu atau melalui keahlian yang dimiliki siswa tetapi MIN 1 Teladan Palembang mampu mengukir prestasi pada bidang organisasi atau pada bidang ekstrakurikuler. Untuk melihat bagaimana prestasi siswa pada bidang organisasi terutama organisasi UKS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
5. Prestasi Lomba UKS

N O	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2009	Lomba 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	Provinsi			√	
2	2014	Penghargaan Sekolah Adiwiyata	Kota				Sertifikat

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada tingkat organisasi siswa MIN 1 Teladan Palembang mampu juga mengukir prestasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa organisasi UKS mampu meraih prestasi yang sangat tinggi yaitu mampu meraih prestasi sampai tingkat provinsi.

Tidak hanya organisasi UKS saja yang mampu menghasilkan prestasi yang tinggi tetapi organisasi lain pun mampu menghasilkan prsetasi yang juga tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 16

6. Prestasi Lomba Karya tulis, Karya cipta Ilmiah, dan science

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2012	LCC IPA	Kota			√	
2	2013	KSM Matematika	Provinsi	√			
3	2013	KSM IPA	Propinsi	√			
4	2013	Lomba Sains IPA	Madrasah		√	√	
5	2013	Lomba Sains Matematika	Madrasah	√	√	√	
6	2014	KSM Matematika	Kota		√		
7	2014	KSM IPA	Kota			√	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bakat yang ada pada siswa mampu di arahkan dengan sangat baik oleh guru dan pihak sekolah hal ini dapat terlihat dari tabel di atas bahwa bakat menulis dan bakat siswa yang lain pun mampu memberikan prestasi yang sangat baik bagi siswa dan pihak sekolah, terlihat pada tabel di atas bahwa hasil karya yang dibuat siswa mampu merikan prestasi sampai ketinggian provinsi.

Selain dari organisasi UKS dan Karya ilmiah yang di kelola oleh guru yang mampu memberikan prestasi bagi sekolah tetapi organisasi yang lain pun mampu memberikan prestasi yang sangat baik bagi sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 17

7. Prestasi Kepramukaan

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	II	III	
1	2013	Lomba Menggambar (Penggalang)	Kota		√		

2	2013	Sekolah Tergiat	Kota	√			
3	2013	Story Telling	Kota			√	
4	2014	Sekolah Teramah	Kota	√			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa organisasi pramuka dapat menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa yang tidak berminat pada bidang karya ilmiah maupun sains, dimana siswa yang lebih berminat pada bidang ketangkasan, kedisiplinan mampu menyalurkannya dengan mengikuti organisasi pramuka. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa organisasi pramuka mampu memberikan prestasi yang sangat tinggi yaitu prestasi yang diperoleh sampai pada tingkat kota. Bahkan organisasi pramuka ini mampu memberikan 2 kali juara I pada tingkat kota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan data hasil penelitian tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia Pada materi karangan narasi, kesulitan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi dan mencari solusi kesulitan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi di MIN 1 Teladan Palembang. Untuk mendapatkan data di atas peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas Vc untuk memperoleh data tentang problematika siswa dan faktor penyebab kesulitan dalam menulis karangan narasi. Observasi dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 11 dan 12 September 2017, sedangkan wawancara dilakukan kepada enam orang siswa kelas Vc yaitu, Kalista (KL), Nailah (NH), Hafiz (HZ), Alifa (AF), Radit (RD), Izah (IZ) dan guru Bahasa Indonesia kelas V Jamilah (JL) untuk memperoleh data tentang solusi problematika siswa dalam menulis karangan narasi. Wawancara ini dilakukan selama empat hari yaitu tanggal 18, 20, 26, dan 27 September 2017

A. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahap pembelajaran, tahap tersebut dimulai dari pembukaan hingga penutup pembelajaran dan memberikan tugas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Teladan Palembang terdapat beberapa tahapan, tahap tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Tahap Pertama

Di tahap pertama ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah membuka pembelajaran guru kemudian mengecek kehadiran siswa, setelah mengecek kehadiran siswa guru pun menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini guru menjelaskan mengenai materi karangan narasi yang akan disampaikan, karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas, di dalam karangan terdapat berbagai macam jenis karangan yaitu :

- a. Karangan Narasi
- b. Karangan Persuasi
- c. Karangan Argumentasi
- d. Karangan Deskripsi
- e. Karangan Eksposisi

Setelah guru menjelaskan pengertian karangan dan macam-macam karangan kemudian guru mengatakan bahwa dari semua karangan tersebut hari ini kita hanya mempelajari tentang karangan narasi saja. Kemudian guru menjelaskan bahwa karangan narasi adalah karangan menceritakan kejadian

atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah mengalami momen tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa dalam menulis karangan narasi itu terdapat beberapa tahap yaitu:

- a) Menentukan Tema.
- b) Kerangka Karangan.
- c) Mengembangkan Kerangka Karangan.

Setelah menjelaskan tentang materi yang diberikan maka guru pun bertanya kepada siswa apakah dari penjelasan guru tersebut ada yang ingin ditanyakan, selanjutnya setelah proses tanya jawab terjadi maka guru meminta siswa untuk membuat karangan narasi.

3. Tahap Ketiga

Selanjutnya setelah guru menjelaskan materi dan proses tanya jawab terjadi maka guru pun meminta siswa untuk membuat karangan narasi dengan tema tentang sekolah ku. Guru memberikan waktu kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran berakhir, setelah waktu yang diberikan guru habis maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

4. Tahap Keempat

Pada tahap keempat ini guru menyimpulkan pembelajaran yang telah di laksanakan, setelah menyimpulkan pembelajaran yang diberikan guru menutup pembelajaran dengan doa. Kemudian sebelum Guru meninggalkan ruangan kelas guru memberi tahu siswa bahwa tugas

yang sudah diberikan akan dibagikan besok karena waktu pembelajaran sudah habis dan akan dikoreksi terlebih dahulu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Teladan di mana yang menjadi informan adalah kelas Vc terlihat bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sudah baik, dimana guru sudah melaksanakan apa yang ada di dalam RPP, baik penggunaan media atau metode pembelajaran. Bahkan dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan, tetapi didalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, dimana ketika guru meminta siswa untuk membuat sebuah karangan narasi masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bahkan mereka asyik bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya, padahal guru sudah menegur mereka berulang-ulang agar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Teladan Palembang sudah dilaksanakan dengan baik, bahkan guru yang mengajar bisa peneliti katakan sangatlah profesional dan sangat berpengalaman. Hal ini terlihat dari bagaimana cara guru mengajar dan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi yang akan guru sampaikan kepada siswa.

B. Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa problematika siswa dalam menulis karangan narasi yaitu kesulitan menentukan tema, menulis cerita, membuat paragraf. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Menentukan Tema

Hasil observasi didapatkan kesulitan siswa dalam menentukan tema adalah siswa tidak memahami materi yang dijelaskan guru. Tetapi siswa lebih memilih untuk bermain atau mengobrol dengan teman sebangkunya atau teman yang ada di depannya. Ketika guru menegur siswa yang tidak memperhatikan materi siswa hanya memperhatikan sebentar dan kembali mengobrol dengan temannya. Begitu pun ketika guru meminta siswa untuk membuat sebuah karangan narasi, siswa lebih banyak mengobrol, bermain dengan temannya, dan ada juga yang hanya diam saja.⁴⁰

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yaitu KL, NH, HZ, AF, RD, IZ siswa kelas Vc tentang problematika siswa dalam menulis karangan narasi dan faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi, adapun hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut KL dalam menulis karangan narasi yang menjadi kesulitan adalah menentukan tema. Menurutnya yang menjadi kesulitan dalam menentukan tema, yaitu tema yang akan dipilih harus dipikirkan dengan baik-baik, selain itu tema yang dipilih harus sesuai dengan judul. Hal ini menurut

⁴⁰ Observasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Narasi, MIN 1 Palembang, Palembang, 11 September 2017

KL sangat menyulitkan dalam membuat karangan narasi.⁴¹ Begitu pun dengan RD yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memilih tema untuk karangan narasinya. Menurut RD dalam memilih tema yang menjadi kesulitan adalah harus memilih tema yang baik dan juga tema yang dipilih harus benar-benar dipahami.⁴²

Berbeda pendapat dengan guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa sebenarnya dalam menentukan tema, siswa tidak mengalami kesulitan tetapi mengalami kebingungan. Menurut JL yang menyebabkan siswa kebingungan dalam menentukan tema adalah siswa tidak memahami perbedaan antara tema dan judul karangan. Karena JL tema dan judul itu berbeda, kalau tema bersifat luas, sedang judul sudah fokus kepada sesuatu yang di bahasa.⁴³ Pendapat guru diatas didukung oleh teori yang di sampaikan oleh Dalman di dalam bukunya yang mengatakan bahwa tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Sedangkan judul adalah kepala karangan atau nama sebuah karangan.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menentukan tema adalah karena masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami bagaimana cara memilih

⁴¹ Kalista, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 18 September 2017

⁴² Radit, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

⁴³ Jamilah, Guru Bahasa Indonesia Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 September 2017

⁴⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, cet.5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.86

tema yang baik, serta siswa masih kebingungan dalam membedakan antara tema dan judul karangan. Sehingga ketika siswa diminta oleh guru untuk membuat suatu karangan siswa menjadi kesulitan dalam menentukan tema.

2. Kesulitan Siswa dalam Membuat Cerita

Selain kesulitan dalam menentukan tema peneliti juga menemukan bahwa siswa kesulitan dalam membuat cerita.

Menurut AF kesulitan dalam membuat cerita adalah cerita yang dibuat tidak sesuai dengan judul karangan yang pilih. Hal ini terlihat dari karangan yang dibuat oleh AF yang mana judul karangan yang dipilih AF adalah “Sekolahku yang Indah” akan tetapi di dalam cerita karangan yang dibuat AF tidak menceritakan keindahan sekolah melainkan menceritakan kebingungan AF dalam menentukan sekolah⁴⁵.

Kemudian HZ yang mengatakan: juga mengalami kesulitan dalam membuat cerita, menurut HZ yang menjadi kesulitan dalam membuat cerita adalah, cerita dengan judul yang dipilih sering tidak sesuai, dalam menulis cerita pun sebenarnya HZ smasih mengalami kesulitan hal ini terlihat dari karangan yang dibuat oleh HZ dimana antara cerita yang sudah dibuat dengan cerita selanjutnya menjadi tidak menyatuh.⁴⁶

Kemudian menurut IZ yang mengatakan: bahwa dalam membuat cerita

⁴⁵ Alifah, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

⁴⁶ Hafiz, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

yang menjadi kesulitannya adalah menemukan ide untuk cerita yang akan dibuat, sehingga cerita yang dibuat dengan ide yang dipilih menjadi satu.⁴⁷

Menurut guru bahasa Indonesia kelas Vc yang menjadi kesulitan siswa dalam membuat cerita adalah siswa kesulitan dalam membuat kalimat-kalimat. Hal ini bisa terjadi di karenakan siswa masih mengalami kebingungan dalam menyusun kata-kata atau kalimat dengan baik.⁴⁸

Menurut The Liang Gie cerita adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/ pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerita yang menjadi kesulitan siswa adalah membuat kalimat yang baik, dan juga siswa perlu memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

3. Kesulitan dalam Membuat Paragraf

Selain kesulitan dalam menentukan tema dan membuat cerita dari hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti kepada 2 orang siswa yaitu HZ dan NH terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membuat paragraf. Menurut HZ yang menjadi kesulitan dalam membuat

⁴⁷ Izah, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 September 2017

⁴⁸ Jamilah, Guru Bahasa Indonesia Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 September 2017

⁴⁹ The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*, cet.2, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 18

paragraf adalah menentukan jumlah baris dalam satu paragraf.⁵⁰ Kemudian menurut NH yang menjadi kesulitan dalam membuat paragraf yaitu didalam menulis paragraf harus menggunakan huruf kapital akan tetapi NH dalam menulis paragraf sering menggunakan huruf kecil.⁵¹

Berbeda halnya menurut guru bahasa Indonesia kelas Vc kesulitan siswa dalam membuat paragraf adalah siswa sering membuat paragraf menjadi sejajar, tetapi di dalam penulis paragraf yang benar paragraf harus dimasukkan, penggunaan kalimat yang berulang-ulang, dan kesulitan membuat kalimat penjelas untuk kalimat utama.⁵²

Pendapat guru di atas didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mulyanti di dalam bukunya yang mengatakan bahwa paragraf adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide. Awal paragraf ditandai dengan masuknya ke baris baru. Terkadang baris pertama dimasukkan, kadang-kadang dimasukkan tanpa memulai baris baru.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membuat paragraf adalah membuat paragraf menjadi sejajar, penggunaan kata berulang, kesulitan dalam membuat kalimat penjelas dan kalimat utama, sehingga di dalam membuat suatu paragraf menjadi tidak dipahami oleh pembaca. Di dalam membuat suatu

⁵⁰ Hafiz, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

⁵¹ Nailah, Siswa Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 18 September 2017

⁵² Jamilah, Guru Bahasa Indonesia Kelas V.c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, Palembang, *Wawancara*, 27 September 2017

⁵³ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia*, cet.2, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 94

paragraf menurut peneliti siswa harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan di dalam menulis suatu paragraf, sehingga paragraf yang dibuat atau ditulis siswa mudah untuk dipahami oleh pembaca.

C. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membuat karangan narasi, maka perlu dicari solusinya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Solusi Kesulitan Siswa dalam Membuat Tema untuk Karangan Narasi

Menurut pendapat guru bahasa Indonesia dalam menentukan tema untuk karangan narasi siswa harus memperhatikan beberapa hal di antaranya adalah :

- a. Siswa harus tahu dan memahami terlebih dahulu dalam memilih tema untuk karangan mereka.
- b. Dalam memilih tema untuk karangannya siswa harus memilih tema yang mereka kuasai atau mereka pahami.⁵⁴

Menurut siswa jika mereka kesulitan dalam menentukan tema untuk karangannya, siswa akan mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya,

⁵⁴ Jamila, *Guru Bahasa Indonesia Kelas V*, Palembang, *Wawancara*, 27- September-2017

dengan melakukan hal tersebut siswa dapat menyegarkan pikiran mereka dan dapat menemukan kembali tema-tema baik untuk karangannya.⁵⁵

Selain itu dalam menentukan tema untuk karangannya siswa dapat melakukan *brainstorming* atau tukar pendapat dengan tema, hal ini bertujuan untuk menemukan tema/ide sebanyak-banyaknya tanpa harus ditata terlebih dahulu. Pengorganisasiannya dapat dilakukan setelah semua ide terkumpul. Kamu dapat melakukan kegiatan ini secara individual atau kelompok, tukar pendapat dapat kamu mulai dari isu-isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang harus dilakukan siswa apabila mengalami kesulitan dalam menentukan tema untuk karangannya adalah, siswa harus memahami tema dan kosa kata yang mereka kuasai, tema yang dipilih memang siswa pahami atau kuasai, mengamati lingkungan sekitar apabila kesulitan dalam memilih tema, dan bertukar pendapat dengan tema dalam memilih tema yang baik.

2. Solusi Kesulitan Siswa dalam Membuat Cerita Karangan Narasi

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh siswa sebelum membuat cerita, menurut guru bahasa indonesia hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan narasi adalah :

a. Memperhatikan kalimat dan paragraf.

⁵⁵ Kalista, dkk, *Siswa Kelas V*, Palembang, *Wawancara*, 18-26, September 2017

⁵⁶ Priyatni Tri Endah dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.186

- b. Memperhatikan penyusunan kalimat.
- c. Memperhatikan dalam pembuatan paragraf, selain itu juga siswa harus paham dulu mana kalimat utama dan mana kalimat penjelas.

Selain hal di atas menurut peneliti ada beberapa hal yang harus diperhatikan siswa dalam membuat cerita untuk karangan narasinya yaitu, menentukan tema dan amanat, menentukan tokoh dan penokohan, membuat alur, menentukan latar.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membuat cerita adalah, siswa harus memperhatikan kalimat dan paragraf, cara membuat kalimat yang baik, selain itu jika siswa kesulitan dalam membuat cerita, siswa perlu memperhatikan, tema dan amanat yang terdapat di dalam cerita yang akan dibuat, menentukan tokoh atau orang yang akan ada di dalam ceritanya, penokohnya atau sifat tokoh yang ada di dalam cerita yang dibuat, membuat alur atau jalan cerita yang dibuat apakah jalan cerita yang dibuat menggunakan alur maju atau alur mundur, atau menggunakan gabungan kedua alur tersebut, kemudian yang harus diperhatikan siswa sebelum membuat cerita adalah latar atau tempat peristiwa itu terjadi.

3. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membuat Paragraf

Dalam membuat paragraf menurut guru bahasa Indonesia kelas V yang harus diperhatikan siswa dalam membuat paragraf adalah :

1. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat
2. Penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi, yaitu tanda baca titik dan tanda baca koma.

⁵⁷ Sastromiharjo Andoyo, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, cet.1, (Jakarta Timur : Yudistira, 2011), hlm.34

Selain itu menurut Fuad, dkk mengatakan bahwa syarat paragraf yang baik harus memiliki unsur *pertama*, kepaduan bentuk gramatikal (*Cohesion in form*) seperti penggunaan kata transisi, penggunaan pronomina, penggunaan repetisi, penggunaan sinonimi, penggunaan elipsasi. Unsur *kedua* yaitu kepaduan makna (*Coherence in Meaning*) seperti kekokohan, kalimat penjelas, kelogisan urutan peristiwa, waktu, ruang, dan proses. Sedangkan menurut Dalman menjelaskan bahwa persyaratan paragraf mencakup :

- a. Persyaratan kesatuan dan keutuhan.
- b. Persyaratan pengembangan.
- c. Persyaratan kepaduan atau koherensi.
- d. Persyaratan kekompakan atau kohensi.

Penggunaan alat penggabungan kalimat atau konjungsi huungan antar kalimat ini ada dua, pertama adalah hubungan logis antara lain ditandai oleh konjungsi-konjungsi berikut : *karena itu, dengan demikian, jadi, akibatnya, oleh karean itu*, dan lain-lain. Yang kedua adalah hubungan kronologi ditandai oleh konjungsi-konjungsi berikut : *mula-mula, kemudian, setelah itu, sebelumnya*, dan *akhirnya*. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antar teksnya, kepaduan atau kohensi maupun kepaduan makna atau kohorensi.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat simpulkan bahwa paragraf yang baik itu, harus memenuhi berbagai macam persyaratan agar paragraf yang

⁵⁸ Dalaman, *Keterampilan Menulis*, cet. 5, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 54

dibuat oleh penulis mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan tentang pembuatan paragraf yang baik, suatu paragraf yang baik yang disebut juga paragraf efektif harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) kelengkapan.

1. Kesatuan (*Unity*)

Satu paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran. Paragraf dikatakan memiliki kesatuan bila seluruh kalimat yang ‘ membangun ’ paragraf itu membicarakan hal yang sama, satu pokok pikiran. Bila dalam satu paragraf terdapat dua atau lebih ide pokok, maka paragraf tersebut harus dijabarkan menjadi dua atau lebih paragraf, jadi paragraf memiliki kesatuan bila paragraf itu memiliki satu pokok pikiran.

2. Kepaduan (*Kohensi*)

Kalimat-kalimat yang membangun suatu paragraf harus padu, adanya kekompakan hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kekompakan hubungan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penanda kohensi atau dengan menggunakan keruntutan hubungan sematis. Beberapa penanda kebahasaan yang dapat digunakan untuk membangun paragraf, sebagai berikut :

- a. Penunjukkan, yaitu penggunaan kata untuk menunjukkan/ mengacu atau suatu acuan yang sudah disebutkan. Misalnya : kata *itu, tersebut, demikian, ini*.
- b. Penggantian, yaitu penanda hubungan kalimat yang menggunakan kata lain yang sudah disebutkan sebelumnya. Misalnya : menggunakan kata ganti orang (*dia, mereka*), *hal itu, begitu, begini, sana, sini, itulah*.

- c. Pelesapan, yaitu melepas/menghilangkan unsur suatu kalimat pada kalimat berikutnya karena kehadiran unsur itu dapat diperkirakan dan untuk penghematan/ efektifitas.
- d. Perangkaian, yaitu penggunaan kata-kata perangkat/transisi untuk menghubungkan antara kalimat dalam paragraf. Misalnya : *seperti, sebaliknya, walaupun demikian, oleh karena itu*.
- e. Pengulangan, yaitu mengulangi suatu kata/bentukan yang terdapat dalam suatu kalimat pada kalimat selanjutnya. Tujuannya adalah untuk penekanan atau pementingan.

3. Kelengkapan

Suatu paragraf yang memiliki satu pokok pikiran yang dikembangkan harus memiliki kelengkapan, ada ketuntasan pembicaraan pada paragraf itu.

Contoh paragraf yang baik :

Dunia tumbuh-tumbuhan terbagi atas empat divisi yang besar, yaitu tanaman daun (*talofita*), lumut (*briofita*), paku-pakuan (*pteridofita*), dan tumbuhan bungan (*spermatofita*). Setiap divisi itu terbagi lagi atas kelas, kelas atas bangsa, bangsa atas marga, dan marga atas jenis. Setiap jenis mempunyai satu varietas atau lebih. (paragraf di atas memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan).⁵⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membuat paragraf adalah, siswa harus memperhatikan, penggunaan Ejaan, penggunaan huruf kapital di EYD, penggunaan tanda baca, kemudian paragraf yang dibuat siswa harus lah mengandung unsur, kesatuan, kepaduan, kelengkapan. Dengan

⁵⁹ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia*, cet. 2, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 95-96

memperhatikan hal-hal tersebut dalam membuat suatu paragraf maka siswa tidak akan mengalami kesulitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. problematika siswa dalam menulis karangan narasi yaitu kesulitan dalam menentukan tema, menulis cerita, dan membuat paragraf.
2. Faktor penyebab problematika siswa dalam menulis karangan narasi, yaitu siswa menyamakan tema dan judul karangannya, siswa belum mengerti membuat kalimat yang baik dan benar, dan siswa mengalami kesulitan membuat paragraf.
3. Solusi problematika siswa dalam menulis karangan menurut guru Bahasa Indonesia ada tiga solusi, *pertama*, siswa dalam memilih tema adalah tema yang mereka kuasai atau pahami. *Kedua*, siswa sebelum menulis cerita harus memperhatikan penggunaan kalimat dan paragraf. *Ketiga*, siswa sebelum membuat paragraf harus mengetahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar.
4. Solusi problematika siswa dalam menulis karangan narasi, menurut siswa yaitu dalam memilih tema siswa mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan ide baru, melakukan kerja kelompok untuk menulis cerita dan membuat paragraf yang benar.

B. Saran

Menurut peneliti yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika siswa dalam karangan narasi adalah, guru harus menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Di samping itu, guru harus lebih banyak memberikan latihan menulis karangan narasi, agar siswa terbiasa dalam menulis karangan, sehingga ketika siswa diminta untuk membuat suatu karangan narasi lagi siswa tidak mengalami kesulitan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu.1984. *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Dalman, 2016, *Keterampilan Menulis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Laila Alvi Khadarsih, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Meulis KaranganNarasi dengan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL – IHSAN Mendari Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta: Jurusan Program Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)”.
- E Zainal Arifin.1990. *Petunjuk Praktis Penyusun Karya Tulis untuk SMA dan SMTA* yang Sederajat, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Atmadilaaga, H. Didi. 1994. *Buku Pintar Panduan Penuliasn Skripsi, Tesis, Disetasi*, Bandung: Pionir.
- Mas’udha Halimatul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2010”.
- Hani Atus Sholikh. 2014. *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Mulyati. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sastromiharjo Andoyo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta Timur: Yudistira
- Siti Latipah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Example Non Example melalui Media Gambar Animasi Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011”.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Priyatni Tri Endah dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- The Liang Gie. 1995. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- W.J.S. Poerwadarminta. 1967. *ABC Karang-Mengarang*. Yogya: U.P. Indonesia.
- Weni, 'Peningkatan Keterampilan Karangan dalam Tema "Indahnya Negeri" dengan Menggunakan Media Gambar seri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalisoro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.'
- Yuliana Dwi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Experiental Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangun Jiwo Bantul, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013".

LAMPİRAN



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Tlp. (0711) 353276 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : M.HARUN.ARRASYID
Nim : 13270057
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Teladan Palembang

Dosen Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.

NO	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	Selesai	<ul style="list-style-type: none"> - Lkr. bly naseh kei - ita ne bulap ulaw - pikir hdo - btan naskh, rumu - naskh, tingi pnbk - kerangka kei, naskh - rehid andisi dotr - niskan pnbk - dpa pnbk 	<i>[Signature]</i>
2.	Just 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> - pnbk identifikasi - niskan pnbk - kerangka kei pnbk - kerangka kei - niskan pnbk 	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Tlp. (0711) 353276 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : M.HARUN.ARRASYID
Nim : 13270057
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Problematika Siswa Kelas V dalam Menulis Karangan
Narasi di MIN 1 Teladan Palembang

Dosen Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.

NO	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
3.	Rabu 9 Agustus 2017	- Kutipan, tulisan, Font note - metode pengumpul data - teknik analisis - daftar pustaka	
4.	Semua 12 Agustus 2017	- Revisi tulisan	
5.	Rabu 16 Agustus 2017	- Aca bab I - Perbaikan Kutipan - Perbaikan tulisan di bab II & III	
6.	Selasa 22 Agustus	- Aca bab II & III	
7.	Senin 25 Agustus	- Revisi APD	

8.	Selasa 7-11-2017	- analisis data kekinifan pt ke IV diuraikan sesuai model yg dibekal hasil wawancara dg guru & guru K dibekal teori	fs-
9.	Selasa 14-11-2017	- pengantar bab IV - praktik wawancara diuraikan	fs-
		- pengantar materi pengantar - bab IV revisi	fs-
10.	Jumat 17-11-2017	- revisi bab IV & V	fs-
11.	Selasa 21-11-2017	acc ke IV & V, abstrak	fs-
12.	14-12-2017	acc keseluruhan	fs-



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Tlp. (0711) 353276 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : M.HARUN.ARRASYID
Nim : 13270057
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Teladan Palembang

Dosen Pembimbing II: Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

NO	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	24-01-2017	Perbaiki Proposal.	✓
2.	27-04-2017	Sistematika Penulisan Bab 1.	✓
3.	02-05-2017	Perbaiki penomoran halaman.	✓
4.	04-05-2017	Perbaiki cover.	✓
5.	08-05-2017	Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka.	✓
6.	09-05-2017	Sistematika penulisan diperbaiki	✓
7.	16-05-2017	Sistematika penulisan masih belum terarah	✓
8.	29-05-2017	Kerangka teori diperjelas	✓
9.	05-06-2017	BAB II ACC Lanjutkan ke bab berikutnya	✓
10.	06-06-2017		
11.	06-07-2017	Perbaiki profil sekolah	✓
12.	27-07-2017	BAB III ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	✓



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Tlp. (0711) 353276 Palembang

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : M.HARUN.ARRASYID
Nim : 13270057
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Teladan Palembang

Dosen Pembimbing I: Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

NO	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
12.	12 Okt. 2017	Hasil penelitian dibahas secara runtun dan sistematika penulisan dirapikan	
13.	17 Okt. 2017	Masukan hasil penelitian dan dirinci terhadap kesulitan yang dihadapi siswa	
14.	25 Okt. 2017	Hasil penelitian dijelaskan dengan bahasa Indonesia baku	
15.	30 Okt. 2017	Jelaskan tentang fokus kesulitan siswa	

16.	31 Okt 2017	BAB IV ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
17.	2 Nov. 2017	Simpulan difokuskan pada hasil penelitian	
18.	3 Nov. 2017	BAB V ACC	
19	14 Des. 2017	Keseluruhan Skripsi ACC siap munagasyah	
20			
21			

BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

309 CHANG PENGANTU SYARIAH UIN RADEN FATAH

21/02/18 2:09:12 573076

61809 30SRFTLAD

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID.Mahasiswa : 13270057
Nama Mahasiswa : M HARUM ARRASYID
Keterangan Bayar : WISUDA
Semester Bayar : GENAP
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : Pendidikan Guru Madr
Nomor Induk Mhs : 13270057

Detail Pembayaran :

001 WISUDA 500,000 00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 500,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 500,000.00

erbilang :
LIMA RATUS RIBU RUPIAH



Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah
Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Desember 2017
Nama : M. Harun Arrasyid
NIM : 13270057
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Problematika siswa dalam menulis Karangan Narasi di MIN 1
Teladan Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

Sekretaris Penguji : Haniatus Sholeha, M.Pd.

Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I

Penguji I/Penilai I : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I

Penguji II/Penilai II : Midya Boty, M.Pd.I

Nilai Ujian

80,25 / A

IPK : A

Setelah disidangkan maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004

Palembang, 29 Desember 2017
Sekretaris,

Haniatus Sholeha, M.Pd.

	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p style="text-align: center;">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p style="text-align: center;">Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO</p>

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan, maka terdapat skripsi mahasiswa:

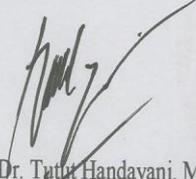
NIM : 13270057
 Nama : M.HARUN ARRASYID
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi di MIN 1 Teladan Palembang

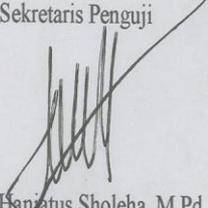
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 20 Februari 2018

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji


 Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
 NIP. 197811102007102004


 Hanatus Sholeha, M.Pd
 NIK.1605021271

	SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MUNAQSYAH	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode:GMPFPT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqsyah mahasiswa:

NIM : 13270057

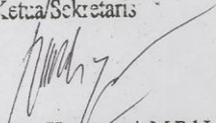
Nama : M. HARUN-ARRASYID

Judul Skripsi : Problematika Siswa Dalam Menulis Karangan narasi Di MIPA
Teladan Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
 Ketua/Sekretaris


Tutut Hancayani, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : M. HARUN ARRASYID
NIM : 13270057
Jurusan : PAISI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul : PROBLEMATIKA SISWA KELAS V DALAM MENULIS
KARANGAN NARASI DI MIN 1 TELADAN PALEMBANG
Penguji : MIDYA BOTY, M.Pd.P

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	Senin, 22-01-2018	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, Metodologi Penelitian.	
2.	Rabu, 24-01-2018	Latar belakang masalah di rincikan lagi.	
3.	Selasa, 30-01-2018	Perbaiki latar belakang masalah.	
4.	Senin, 05-02-2018	Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kejuruan, Metodologi Penelitian, Bab II, Bab VI	
5.	Senin, 12-02-2018	Batasan Masalah, hasil Penelitian di Proses Pembelajaran bahasa Indonesia	
6.	Rabu, 14-02-2018	Batasan Masalah, dan Perbaiki hasil Penelitian.	
7.	Kamis, 15-02-2018	Ace	

Palembang,
Dosen Penguji



MIDYA BOTY, M.Pd.P.



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 11 Desember 2017
 Hari : Senin
 Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai / Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270131	Tri Santi Asih	73	78	76	76	78	78	75	74	76,00	B
2	13270122	Siti Nurrahmawati	74	78	83	72	79	78	78	80	77,75	B
3	13270115	Selly Anggraini	75	73	76	70	79	79	78	78	76,00	B
4	13270133	Ucla Moriska	74	90	72	78	80	60	75	75	78,00	B
5	13270045	Horia Asikin	74	81	82	76	79	85	80	76	79,13	B
6	13270057	M. Harun Arrasyid	75	89	81	84	80	80	78	77	80,50	A
7	13270008	Annas Sholekha	75	85	88	78	79	80	78	75	79,75	B
8	13270150	Yunita Apriyanti	76	89	86	74	78	78	75	76	79,00	B
9	13270145	Yenti Oktaviani	74	85	74	76	79	75	78	75	77,00	B
10	13270078	Novira	74	80	82	80	80	75	78	76	78,13	B
11	13270148	Yini Andini	76	89	86	80	80	80	80	80	81,38	A
12	13270162	Yulis Antari	75	78	82	78	79	75	75	80	77,75	B
13	13270134	Ulli Marwah	74	88	75	80	79	83	78	80	79,63	B
14	13270109	Rizka Novianti	76	80	77	78	80	82	80	75	78,50	B
15	11270001	Agung Hidayah	76	87	75	78	79	82	80	75	79,00	B
16	12270152	windi Anggraini	75	75	82	80	79	83	78	80	79,00	B

Keterangan :

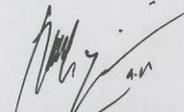
Mata Uji
 I : Materi PAI MI
 II : Materi Umum MI
 III : Perencanaan Pembelajaran
 IV : Metodologi Pembelajaran
 V : Evaluasi Pembelajaran
 VI : Baca Tulis Al-Qur'an
 VII : Media Pembelajaran
 VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji
 : Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I.
 : DR. Yulia Trisamiha, M.Pd.
 : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
 : Hani'atus Sholikha, M.Pd.I.
 : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 : Miftahul Husni, M.Pd.I.
 : Tutut Handayani, M.Pd.I.
 : Drs. Tastin, M.Pd.I.

Interval Nilai
 80 - 100 = A
 70 - 79,99 = B
 60 - 69,99 = C
 50 - 59,99 = D
 00 - 49,99 = E

Palembang, 15 Desember 2017
 Panitia Ujian Komprehensif
 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
 Sekretaris,

Ketua,


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP: 19761105 200710 2 002


 Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004

	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</p>	<p style="text-align: center;">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p style="text-align: center;">Kode:GPMPFT.SUKET.02/RO</p>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

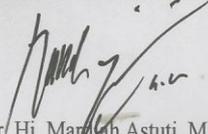
Nama : M. Harun Arrasyid

NIM : 13270057

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 11 Desember 2017, dengan memperoleh nilai **A**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Desember 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Marilah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : M HARUN ARRASYID
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Palembang, 08 January 1995
 NIM : 13270057
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	B	3.00	6
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	A	4.00	8
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	B	3.00	12
7	GMI 305.	SENI B UDAYA DAN KETERAMPILAN	2	B	3.00	6
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
14	GMI 409	METODOLOGI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
15	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
16	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	A	4.00	8
17	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	A	4.00	16
18	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
19	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4.00	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	B	3.00	6
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
28	INS 101	PANCA SILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
38	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8



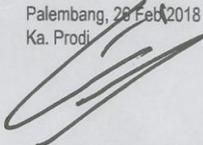
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
45	INS 302	HADIST	2	B	3.00	6
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:			150			546

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.64
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 28 Feb 2018
Ka. Prodi


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-808/Un.09/II.1/PP.009/2/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I NIP. 19631102 199003 2 001
2. Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd NIP. 19600531 200003 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : M. Harun Arrasyid
NIM : 13270057
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Di MIN 1 Teladan Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 07 februari 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-5514/Un.09/II.1/PP.00.9/8/2017 Palembang, 25 Agustus 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MIN 1 Teladan Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : M. Harun Arrasyid
NIM : 13270057
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : JL. Perumnas Talang Kelapa Blok.6 RT/RW : 23/II No.
1013-1014
Judul Skripsi : Problematika Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Di
MIN 1 Teladan Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Dekan
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALEMBANG
TERAKREDITASI. A

NSM : 111116710001
NPSN : 60705156

Jalan Jenderal Sudirman Km.4 Kel. 20 Ilir D IV Kec. IT. I Palembang Tlp.(0711) 360115
email : min 1 palembang@gmail.com / min1plg@kemenag.go.id
Palembang 30128

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.06.05.01/PP.00.4/ 312/2017

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
menerangkan bahwa :

Nama : M. HARUN ARRASYID
N I M : 13270057
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian / Riset di MI
Negeri 1 Teladan Palembang dari tanggal 11 September s.d. 02 Oktober 2017. Sesuai dengan
surat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Nomor : B-5514/Un.09/Il.I/PP.00.9/6/ 2017, Perihal Permohonan izin Penelitian dengan judul :

**“ PROBLEMATIKA SISWA KELAS IV DALAM MENULIS KARANGAN NARASI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALEMBANG “**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 03 Oktober 2017
Kepala Madrasah,

Dra. Nuraini Farida, M. Si
NIP. 19670311 199903 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: *MA.02/06.07/PP.01.1/170/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri 2 Palembang*..... menerangkan bahwa:

nama	: <i>MUHAMMAD HARUN ARRASYID</i>
tempat dan tanggal lahir	: <i>Palembang, 08 Januari 1995</i>
nama orang tua	: <i>Drs. RIADI</i>
nomor induk	: <i>9545</i>
nomor peserta	: <i>3-13-11-01-501-170-7</i>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



SAIFUL M. NUH, M.Pd.I
NIP. *196512051997031008*

MA 060009291



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : MUHAMMAD HARUN ARRASYID
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 08 Januari 1995
 Nomor Induk : 9545
 Nomor Peserta : 3-13-11-01-601-170-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,77	8,00	7,91
	b. Akidah-Akhlak	7,65	8,70	8,28
	c. Fiqih	7,97	8,00	7,99
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,80	8,70	8,34
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,33	9,20	8,85
3.	Bahasa Indonesia	7,83	9,20	8,65
4.	Bahasa Arab	8,00	9,40	8,84
5.	Bahasa Inggris	8,60	9,40	9,08
6.	Matematika	7,60	9,30	8,62
7.	Sejarah	8,33	9,70	9,15
8.	Geografi	7,97	9,40	8,83
9.	Ekonomi	7,93	9,63	8,95
10.	Sosiologi	8,37	9,40	8,99
11.	Seni Budaya	8,90	9,60	9,32
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,17	9,30	8,85
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,53	8,40	8,05
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
Rata-Rata				8,17

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,75	6,00	7,1
2.	Bahasa Inggris	9,05	7,00	7,8
3.	Matematika	8,68	6,75	7,5
4.	Ekonomi	8,95	4,50	6,3
5.	Sosiologi	8,99	5,60	7,0
6.	Geografi	8,03	5,20	6,7
Rata-Rata				7,1

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,



Des. SAIFUL M. NUH, M.Pd.1
NIP. 196512051997031002



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

M HARUN ARRASYID

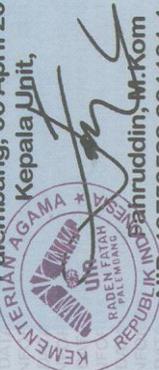
NIM : 13270057

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015
 Kepala Unit,
 KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN FATAH
 PALEMBANG
 Republik Indonesia
 NIP. 19750522 201101 1 001



Sertifikat

No : B-1628/ Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

M Harun Arrasyid

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 08 January 1995
NIM : 13270057
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Suka Mulya
Kecamatan : Betung
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017

Ketua



PIC Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : M. Harun Arrasyid

NIM : 13270057

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT

“KETUPAT” KEGIATAN TA’ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

M. HARUN ARRASYID

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang

Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004

KETUPAT '13



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mularif

Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VIII/2013

Diberikan Kepada :

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017



Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

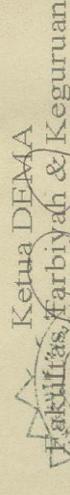
Dr. Hik Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.197109111997031004

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,



Ketua DEMA
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Casmin
NIM.10221005

Lembar Observasi Kegiatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Hari/Tanggal :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda checklist (√) untuk setiap deskriptor yang nampak

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran				
	a. Masuk kelas tepat waktu				
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar				
	c. Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				
2	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	a. Mengerjakan soal latihan yang diberikan				
	b. Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran				
	c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				
	d. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya				
3	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran				
	a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan				
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap				
	c. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan				
	JUMLAH				

Pedoman Dokumentasi

Gambaran Umum MIN 1 Teladan Palembang

- 1. Profil Sekolah**
 - a. Sejarah MIN 1 Teladan Palembang.
 - b. Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 1 Teladan Palembang.
 - c. Identitas MIN 1 Teladan Palembang.
- 2. Visi, Misi, Tujuan MIN 1 Teladan Palembang.**
- 3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang.**
 - a. Jumlah Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang.
 - b. Status Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang.
 - c. Pendidikan Formal Guru dan Karyawan MIN 1 Teladan Palembang.
- 4. Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang.**
 - a. Jumlah Siswa.
 - b. Jumlah Kelasa.
- 5. Keadaan Sarana dan Prasarana.**

Pedoman Wawancara Guru

1. Apa solusi yang ibu berikan apabila ada peserta didik yang mengalami Problematika dalam menulis karangan narasi ?
2. Menurut ibu faktor apa sajah yang menyebabkan peserta didik mengalami Problematika dalam menulis karangan narasi ?
3. Menurut ibu mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tema ketika menulis karangan narasi ?
4. Menurut ibu mengapa peserta didik menganggap menulis karangan narasi adalah suatu kegiatan yang kurang menyenangkan ?
5. Seberapa sering ibu meminta peserta didik membuat karangan narasi ?
6. Menurut ibu apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menentukan jalan cerita/alur ketika menulis karangan narasi ?

Panduan Wawancara Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

1. Apa sajakah Problematika yang di hadapi adik dalam menulis karangan narasi ?
2. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentuka tema dalam menulis karangan narasi ?
3. Apakah adik mengalami kesulitan dalam menentukan alur cerita karangan narsi ?
4. faktor apa yang menyebabkan adik kesulitan dalam menentukan tema karangan narasi ?
5. faktor apa yang menyebabkan adik kesulitan dalam menentukan alur cerita karangan narasi ?

KUESIONER KINERJA GURU**A. Identitas**

Nama : TAUFIQURRAHMAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

B. Petunjuk Pengisian

Kami mohon Bapak/Ibu membaca kuesioner ini dengan seksama sebelum menjawabnya. Kuesioner ini merupakan pernyataan yang dilengkapi dengan lima pilihan jawaban. Bapak/Ibu diminta untuk mengisi salah satu jawaban dari lima kemungkinan jawaban dengan melingkari salah satu huruf di depan pilihan yang tersedia sesuai kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini.

1. Membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan.

- a. Tidak mengacu b. mengacu
c. kadang-kadang mengacu d. Sering mengacu

e. Selalu mengacu

2. Merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya

- a. Tidak merumuskan b. Pernah merumuskan
c. kadang-kadang merumuskan d. Sering merumuskan

e. Selalu merumuskan

3. Merencanakan metode pembelajaran sesuai tujuan

- a. Tidak menentukan b. Pernah menentukan
c. Sering menentukan d. Selalu menentukan

4. Merencanakan urutan/langkah-langkah pembelajaran

- a. Tidak menentukan b. Pernah menentukan
c. kadang-kadang menentukan d. Sering menentukan

e. Selalu menentukan

5. Membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan

- a. Tidak menentukan
- b. Pernah menentukan
- c. kadang-kadang menentukan
- d. Sering menentukan
- e. Selalu menentukan

6. Menggunakan metode pembelajaran yang ada sesuai buku cetakan penerbit

- a. Tidak menggunakan
- b. Pernah menggunakan
- c. Kadang menggunakan
- d. Sering menggunakan
- e. Selalu menggunakan

7. Merencanakan dan menentukan sumber bahan pelajaran

- a. Tidak menentukan
- b. Pernah menentukan
- c. kadang kadang menentukan
- d. Sering menentukan
- e. Selalu menentukan

8. Menentukan sumber belajar ala kadarnya

- a. Tidak menentukan
- b. Pernah menentukan
- c. kadang kadang menentukan
- d. Sering menentukan
- e. Selalu menentukan

9. Jarang membuat Rencana Pembelajaran dan alat penilaian dan menuliskan soal-soal pada saat dikelas.

- a. Tidak membuat
- b. Pernah membuat
- c. Kadang membuat
- d. Sering membuat
- e. Selalu membuat

10. Memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran

- a. Tidak Menjelaskan
- b. Pernah Menjelaskan
- c. Kadang menjelaskan
- d. Sering Menjelaskan
- e. Selalu Menjelaskan

11. Mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti

- a. Tidak Mengklarifikasi
- b. Pernah Mengklarifikasi
- c. Kadang mengklarifikasi
- d. Sering Mengklarifikasi
- e. Selalu Mengklarifikasi

12. Mengembalikan semua respon atau pertanyaan siswa

- a. Tidak Menanggapi
- b. Pernah Menanggapi
- c. Kadang menanggapi
- d. Sering Menanggapi
- e. Selalu Menanggapi

13. Menutup pelajaran dengan merangkum materi pembelajaran

- a. Tidak merangkum
- b. Pernah merangkum
- c. Kadang merangkum
- d. Sering merangkum
- e. Selalu merangkum

14. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

- a. Tidak Menggunakan
- b. Pernah Menggunakan
- c. Kadang menggunakan
- d. Sering Menggunakan
- e. Selalu Menggunakan

15. Menggunakan satu sumber belajar yang kita miliki

- a. Tidak Menggunakan
- b. Pernah Menggunakan
- c. Kadang menggunakan
- d. Sering Menggunakan
- e. Selalu Menggunakan

16. Memberikan tugas/ latihan dengan memperhatikan perbedaan individu

- a. Tidak memperhatikan
- b. Pernah memperhatikan
- c. Kadang memperhatikan
- d. Sering memperhatikan
- e. Selalu memperhatikan

17. Memberi kesempatan kepada siswa yang pintar untuk terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan, diskusi, dsb.

- a. Tidak mengajukan
- b. Pernah mengajukan
- c. Kadang mengajukan
- d. Sering mengajukan
- e. Selalu mengajukan

18. Memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif

- a. Tidak Memberi
- b. Pernah Memberi
- c. Sering Memberi
- d. Selalu Memberi

19. Memberikan pengayaan (tugas-tugas tambahan) kepada siswa yang pandai

- a. Tidak Memberikan
- b. Pernah Memberikan
- c. Kadang memberikan
- d. Sering Memberikan
- e. Selalu Memberikan

20. Memberikan latihan-latihan khusus (remedial) bagi siswa yang kurang pandai

- a. Tidak Memberikan
- b. Pernah Memberikan
- c. Kadang memberikan
- d. Sering Memberikan
- e. Selalu Memberikan

21. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran

- a. Tidak Mendemonstrasikan
- b. Pernah Mendemonstrasikan
- c. Kadang mendemonstrasikan
- d. Sering Mendemonstrasikan
- e. Selalu Mendemonstrasikan

22. Menggunakan waktu pengajaran sesuai dengan keinginan kita

- a. Tidak Menggunakan
- b. Pernah Menggunakan
- c. Kadang menggunakan
- d. Sering Menggunakan
- e. Selalu Menggunakan

23. Melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

- a. Tidak Melakukan
- b. Pernah Melakukan
- c. Kadang melakukan
- d. Sering Melakukan
- e. Selalu Melakukan

24. Melakukan Penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran

- a. Tidak Melakukan
- b. Pernah Melakukan
- c. Kadang melakukan
- d. Sering Melakukan
- e. Selalu Melakukan

25. Menyusun soal-soal tes sumatif sesuai prinsip-prinsip evaluasi

- a. Tidak Menyusun
- b. Pernah Menyusun
- c. Kadang menyusun
- d. Sering Menyusun
- e. Selalu Menyusun

26. Hanya menggunakan media yang tersedia disekolah,

- a. Tidak Melakukan
- b. Pernah Melakukan
- c. kadang melakukan
- d. Sering Melakukan
- e. Selalu Melakukan

27. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran

- a. Tidak Melakukan
- b. Pernah Melakukan
- c. kadang melakukan
- d. Sering Melakukan
- e. Selalu Melakukan

WAWANCARA GURU

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Jamilah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur :
4. Tanggal Wawancara : 27 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Menurut ibu mengapa siswa kesulitan dalam menentukan tema untuk karangan narasinya ?

JL : Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tema akan tetapi siswa mengalami kebingungan, karena siswa menyamakan antara judul karangan dan tema karangan.

P : Menurut ibu apa yang sebaiknya siswa lakukan sebelum menentukan tema untuk karangan narasinya ?

JL : Siswa harus memahami dalam memilih tema untuk karangan yang tema dan kosa katanya mereka kuasai, jangan memilih tema yang ketika dibuat karangan menggunakan kosa kata yang sulit di pahami siswa

P : Menurut ibu mengapa siswa kesulitan dalam membuat paragraf untuk karangan narasinya ?

JL : Siswa harus memahami bahwa paragraf terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat itu.

P : Menurut ibu apa yang harus siswa perhatikan dalam membuat paragraf untuk karangan narasinya ?

JL : Memperhatikan penggunaan Ejaan, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca.

P : Menurut ibu mengapa siswa kesulitan dalam membuat cerita untuk karangannya ?

JL : Siswa kesulitan dalam membuat cerita untuk karangannya karena dalam membuat kalimat- kalimatnya siswa mengalami kesulitan.

P : Menurut ibu apa yang harus siswa perhatikan sebelum membuat cerita untuk karangannya ?

JL : Memperhatikan dalam pembuatan paragraf dan kalimat yang baik.

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Kalista
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 18 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

KL : Senang

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

KL : Karangan Narasi

P : Biasa dalam menulis karangan narasi Tema apa yang sering adik buat ?

KL : Tema tentang Guru, Perpustakaan, Sekolah.

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

KL : Ada Kak, kesulitannya dalam membuat isi karangan yang harus Dipikirkan

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam membuat isi karanga, apakah kesulitan mencari tema atau cerita untuk karangannya ?

KL : Karena dalam membuat cerita harus berpikirkan berkonsentrasi

P : Mengapa Adik kesulitan berkonsentrasi dalam membuat cerita ?

KL : Karena di dalam kelas sangat gaduh

P : Apa yang Adik lakukan jika dalam membuat Cerita mengalami kesulitan ?

KL : Keluar dari kelas dan mengamati sekitar dan membuat karangan yang baru yang lebih bermotivasi

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Nila Ramadani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 18 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

NR : Senang

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

NR : Karangan Narasi

P : Biasa dalam menulis karangan narasi Tema apa yang sering adik buat ?

NR: Tema tentang berlibur, judulnya tentang jalan-jalan

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

NR : Ada Kak, kesulitannya dalam mengembangkan karangannya

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam mengembangkan karangannya ?

NR : Kalau kita suka idenya tapi tidak bisa melanjutkan ceritanya

P : Apa adik lakukan ketika kesulitan dalam mengembangkan karangannya ?

NR : Keluar dari kelas dan mengamati sekitar dan bis mendapatkan ide yang baru

P : Apakah Adik mengalami kesulitan yang lain dalam membuat karangan narasi ?

NR : Iya Kak, kesulitannya dalam membuat paragraf

P : Mengapa Adik kesulitan dalam membuat paragraf dalam karangan narasi ?

NR : Untuk menentukan jumlah baris didalam paragrafnya

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Hafiz
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 20 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

HZ : Senang, tetapi agak sulit

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

HZ : Karangan Narasi

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

HZ : Ada Kak, kesulitannya dalam menentukan ide dan cerita yang tidak sama dengan judul

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan ide ?

HZ : Karena belum paham dalam membuat ide

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam membuat cerita ?

HZ : Kesulitannya membuat paragraf didalam ceritanya

P : Mengapa Adik kesulitan dalam membuat paragraf dalam karangan narasi ?

NR : Untuk menentukan jumlah baris didalam paragrafnya

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Alifa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 20 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

AL : Senang

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

AL : Karangan Narasi

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

AL : Ada Kak, kesulitannya dalam menentukan isi karangan dan Tema karangan

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan isi Karangan ?

AL : Karena cerita yang dibuat dengan judul tidak sesuai

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan tema ?

AL : Kesulitannya meyamakan antara Tema dan Judul karangan narasi

P : Mengapa Adik kesulitan dalam membuat paragraf dalam karangan narasi ?

AL : Untuk menentukan jumlah baris didalam paragrafnya

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Radit
2. Jenis Kelamin : Lak-laki
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 20 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

RD : Senang

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

RD : Karangan Narasi

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

RD : Ada Kak, kesulitannya dalam menentukan Tema dan isi karangan

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan Tema
Karangan ?

RD : Karena kesulitan dalam mencari tema-tema tertentu yang sesuai
dengan judul karangan

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan isi
Karangan ?

RD : Kesulitannya dalam membuat isi karangan adalah mencari ide yang
sesuai

WAWANCARA SISWA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas Vc

B. Identitas

1. Nama : Izah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 11 Tahun
4. Tanggal Wawancara : 26 September 2017

C. Materi Wawancara

P : Apakah Adik menyukai menulis karangan ?

IZ : Senang

P : Karangan Apa yang biasanya Adik Tulis ?

IZ : Karangan Narasi

P : Apakah dalam menulis karangan narasi Adik mengalami kesulitan ?

IZ : Ada Kak, kesulitannya dalam menentukan isi dan judul karangan

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan isi
Karangan ?

IZ : Karena kesulitan dalam menemukan ide atau tema yang sesuai

P : Mengapa Adik mengalami kesulitan dalam menentukan judul
Karangan ?

IZ : Karena bingung dalam memilih judul karangan yang sesuai dengan
ide

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MIN 1 Teladan Palembang
Kelas/Semester	: 5/1
Tema	: 2. Peristiwa dalam kehidupan
Subtema	: 1. Macam-macam peristiwa dalam kehidupan
Pertemuan	: 1 (pembelajaran 1)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (6 x 35 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia: 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia

C. Indikator

Bahasa Indonesia : Menjelaskan pentingnya air

Membuat Karangan Narasi dari Penting air bagi kehidupan Masyarakat

Matematika : Menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram
Pembagian bilangan satu atau dua angka

Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan

Menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan pengurangan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan manfaat air bagi kehidupan manusia dengan teliti..
2. Dengan melangkapi peta pikiran siswa dapat menyajikan informasi penting dari bacaan dengan teliti.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa dapat mencari informasi tentang pentingnya air dengan percaya diri.
4. Siswa dapat mencari informasi tentang pentingnya air dengan percaya diri.
5. Siswa dapat membuat laporan tertulis tentang pentingnya air dengan mandiri.
6. Siswadapat menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan Matematika dengan tiliti.

E. Materi Ajar

1. Buku
2. Teks bacaan tentang peranan dan manfaat air
3. Operasi bilangan campuran

F. Alokasi Waktu

Tema 2 Subtema 1

6 x 35 .menit

G. Pendekatan/Metode/Strategi

Pendekatan : *Scientifik*

Metode / Strategi : Diskusi, tanya jawab, dan praktek

H. Nilai karakter yang dikembangkan

- Rasa ingin tahu
- Cermat
- Teliti
- Mandiri

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa
- Mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan saat ini

2. Inti

- Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri.
- Sebagai kegiatan pembuka, siswa diajak untuk mencermati bacaan yang terdapat pada buku siswa.
- Siswa diminta untuk membaca teks bacaan secara bergantian dengan suara yang jelas.
- Siswa dibimbing oleh guru untuk mencari informasi penting dalam bacaan dan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan tema yang berlangsung.
- Siswa diberikan penekanan pada informasi yang berkaitan dengan fungsi dan peranan air.
- Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dan jawaban tersebut ditulis di papan tulis.
- Siswa diminta untuk membuat karangan narasi dari manfaat air bagi kehidupan .
- Guru membimbing diskusi dan meminta peserta didik mengaitkan judul bacaan dengan hasil pengamatan gambar mereka.

- Siswa diminta untuk memperhatikan informasi penting dari teks bacaan secara cepat dan teliti.
- Guru meminta siswa untuk menggali informasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan.
- Guru membimbing siswa untuk memahami cara melakukan wawancara.
- Siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan melakukan wawancara bersama pasangannya.
- Guru membimbing siswa untuk memahami cara membuat laporan reportase dan dalam membuat kesimpulan.
- Siswa diminta untuk membaca dialog bersama temannya.
- Siswa menggunakan informasi dari dialog untuk memecahkan masalah matematika (diskusi bisa dianjurkan dengan memberikan contoh-contoh permasalahan matematika).
- Siswa dibimbing guru dalam mengerjakan soal persamaan dengan memberikan contoh soal dan cara mengerjakannya.
- Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengikuti instruksi dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

3. *Penutup*

- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pembelajaran yang diikuti
- Salam dan doa penutup

J. **Alat dan Sumber Bahan**

1. Buku Tema 2 “Peristiwa dalam Kehidupan”.
2. Media gambar, pensil warna/krayon
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Lembar Evaluasi

K. **Penilaian**

1. Bentuk penilaian
 - Tes tertulis

- Penilaian praktek
 - Penilaian sikap (observasi)
2. Rubrik penilaian

- Tes tertulis

Penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dari soal yang tersedia.

- Rubrik tugas mengamati gambar

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Isi dan Pengetahuan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Hasil pengamatan mudah dibaca dan dipahami peserta didik menambahkan gambar untuk melengkapi hasil pengamatan	Hasil pengamatan ditulis lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Keseluruhan materi mudah dipahami	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Sebagian besar materi mudah dipahami	Hasil pengamatan ditulis sedikit lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Beberapa bagian dari materi mudah dipahami
2.	Sikap	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar
3	Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

- Rubrik tugas membuat peta pikiran

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Isi dan pengetahuan	Peta pikiran lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Keseluruhan materi mudah dibaca dan dipahami. Peserta didik menambahkan gambar untuk melengkapi peta pikiran	Peta pikiran lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Keseluruhan materi mudah dipahami	Peta pikiran sebagian lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Sebagian besar materi mudah dipahami	Peta pikiran sebagian lengkap dan berisikan pemahaman peserta didik tentang materi. Beberapa bagian dari materi mudah dipahami
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta efektif dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam peta pikiran.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam peta pikiran.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam peta pikiran	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan Beberapa bagian dari peta pikiran

- Rubrik tugas wawancara (Reporter Cilik)

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Isi dan Pengetahuan	Wawancara Dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topic dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materitugas yang diberikan	Sebagian besar Wawancara dilakukan sesuai topic dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topic dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dalam sebagian besar wawancara	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara

3	Sikap	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan
4	Keterampilan wawancara	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki	Sebagian besar Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki
5	Sikap:	Peta pikiran dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan peta pikiran dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang Diberikan	Sebagian besar peta pikiran dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian peta pikiran dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan

• Rubrik presentasi hasil wawancara

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku
2.	Sikap Percaya Diri	Peserta didik Mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap yang penuh percaya diri dan tanpa bantuan dari guru	Peserta didik Mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap yang cukup percaya diri dan tanpa bantuan guru	Peserta didik Mempresentasikan hasil wawancara dengan sikap yang cukup percaya diri dan sedikit mendapat bantuan dari guru	Peserta didik Mempresentasikan hasil wawancara Dengan sikap yang kurang percaya diri dan mendapat bantuan dari guru

3	Keterampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti
---	------------------------	--	---	---	--

- **Pemilaian sikap (observasi)**

Sikap yang diamati adalah rasa ingin tahu, cermat, teliti dan mandiri.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dra. Nuraini Farida, M.Si
NIP. 196703111999032001

Palembang, Oktober 2017

Guru Kelas V

Jamilah, S.Pd.I
NIP. 196207011982032001

BIODATA GURU

1. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Jamilah, S.Pd.I
2. Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 01 Juli 1962
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : S.1 (PAI)
6. Pekerjaan : Guru
7. Golongan / Kepangkatan : IV/a
8. NIP : 196207011982032001
9. Tempat Tugas : MIN 1 Palembang
10. Alamat Rumah : Jl. Naskah 2 No. 834 RT 44 RW 13
Sukarami Palembang

No. el. NurkhaFidz

No. _____

Date: _____

 Tema: Sekolah Judul: ~~1~~ belajar Saat aku sekolah di MIN 1 PLB kami masuk ke kelas. ketika ada guru kami langsung membaca doa, dan setelah membaca doa kami belajar pelajaran hari ini Saat aku ulangan kami belajar dengan giat sampai ulangan selesai. Saat kami bagi raport aku sedih tidak mendapat rangking dan aku tetap berusaha.

r Izatul Fariza

Date:

Tema = Sekolah

v.6

Di Sekolahku

Pada suatu hari, aku dan teman-teman sedang mengerjakan kerja bakti untuk membersihkan kelas kami. Kami bekerja sama untuk membersihkan kelas dan kami membagi-bagi tugas, seperti ada yang menyapu, mengepel, dan juga ada yang mengelap meja. Dan ada yang membersihkan lingkungan juga seperti ada yang menyiram tanaman dan juga ada yang menyapu halaman.

Setiap hari Sabtu, kami sedang ada kegiatan di masjid, yaitu kegiatan imtaq dan membaca al-qur'an. Saat kegiatan imtaq ada yang memainkan hadroh, membaca al-qur'an, tahfis, tausyia, dan sering kali ada drama. Setelah imtaq dan membaca al-qur'an kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ada tahfis, matematika, bahasa arab, bahasa inggris, dan masih banyak lagi.

Pada suatu hari, kami diajak untuk jalan sehat kami mengelilingi sekolah. Setelah jalan sehat kami istirahat seperti, makan dan minum.

Terima kasih Sekolahku

12/2017
9

Bahasa Indonesia

No. _____ Date: _____

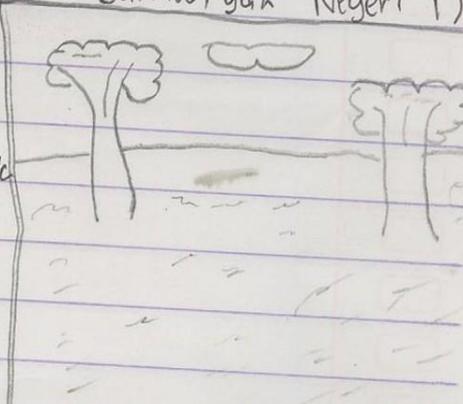
monday tuesday wednesday thursday friday saturday

Sekolahku Yang Indah

Nama Saya Muhammad Raditia Al Mubarrok
 Saya Sekolah di Min Satu Saya Kelas 5-E. Sekolah
 Sangat indah, ada taman, ada pohon, dan juga
 di bawah-bawah pohon ada tempat duduk dan kalau
 kita duduk di sana suasananya sejuk sekali walaupun
 Panas.

Ada gazebo, gazebo itu sangat dipenuhi tanaman
 yang digantung di sana disampingnya juga ada taman
 di taman itu ada air mancur. Dan juga ada
 Perastakaan, ada buah Sawo, Jambu, Kelengkeng, dan
 Jeruk nipis.

Dan di depan Sekolah saya ada Sekolah juga
 namanya MTSN 1 (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1)
 di sana ada embam dan
 ada juga lapangan bola /
 Basket kawan-kawan saya
 Spring main bola kaki
 di sana.



skola

No. _____

Date: _____

Nailah Rahma Dini V.C

Sekolahku
 yang indah

Sekolahku di min 1 teladan Palembang di sekolahku ada beberapa taman yang indah. disana ada kolam ikan. Sekolahku rapi, bersih, indah. di taman sekolahku banyak bebatuan yang indah.

dikelasku juga bersih, indah, dan rapi. Aku kelas V.C. dikelasku mempunyai jadwal piket agar kelasku terlihat bersih dan indah. dikelasku mempunyai tanaman agar terlihat segar dikelasku.

dikelasku ada tiga kipas. Kipas-kipas itu selalu dibersihkan agar kelas terlihat bersih. di halaman sekolahku selalu disapu. kadang-kadang kami bergotong royong membersihkan halaman,

di kelas, masjid, wc. di sekolahku ada banyak kotak sampah. hampir di setiap kelas mempunyai kotak sampah.

No. _____

Date: _____

Nama = Callysto Theona Qurata A'yun
 Kelas = V (lima) C

Tema = Sekolah judul = Guru

Thank you
Teacher

Min 1 Teladan Palembang Adalah nama Sekolah ku. Di Sekolah jika tidak ada guru maka akan sulit mengerti pembelajaran. Guru memang merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru bersusah payah mengajarkan ini mengajarkan itu. Tidak lain kita pun sebagai pelajar harus berterima kasih padanya. Guru Matematika mengajarkan kita tentang cara berhitung (+) (-) (x) (/), Guru IPA mengajarkan kita cara bagaimana mengenali lingkungan sekitar. Guru IPS dan PKN mengajarkan tentang kehidupan. Oleh karena itu, jika guru berusaha agar muridnya hingga sukses nanti, maka kita harus berterima kasih kepadanya dengan cara membanggakan dirinya.

Terima kasih wahai guruku konku kenang jasa mu selalu walau seribu langkah luku yang membuat mu seperti itu



You'll never know till you have tried

You Amazing
teacher
for we all



Nama : Aifah ~~Na~~ Nailatus S.

Kis : VC

No. _____

Date _____

Sekolahku Yang Indah

Suatu hari Saat Aku masih kelas satu Aku bingung, karena Aku akan SD dimana, lalu Aku pun pergi menanyakan Hal itu kepada mamaku "mama Aku akan SD dimana?" ujaraku "mmm... bagaimana kalau SD min 1 Tebedan Palembang" ujar mamaku, SD min 1, Dimana itu ujar ku di jalan Jendral Sudirman



WAWANCARA DENGAN SISWA DAN GURU
KELAS V



